

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MEWUJUDKAN *STUDENT WELL-BEING* DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

NOER FITRIA SHOLEHA

NIM. 220106110097



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MEWUJUDKAN *STUDENT WELL-BEING* DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeproleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Noer Fitria Sholeha

NIM. 220106110097

Dosen Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
MEWUJUDKAN STUDENT WELL-BEING DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

Oleh:

Noer Fitria Sholeha

NIM.220106110097

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Pembimbing,



**Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 199202052019032015**

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Ulfah Muhayani, M.Pd., Ph.D
NIP. 197906022015032001**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Impelemntasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari**” oleh Noer Fitria Sholeha ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 5 Juni 2026.

Dewan penguji

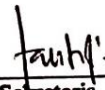
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003


Ketua Penguji

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd.
NIP. 19850722201608011008


Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015


Sekretaris

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 199202052019032015


Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 9730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Noer Fitria Sholeha

Malang, 21 Mei 2026

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noer Fitria Sholeha

NIM : 220106110097

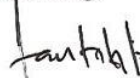
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah dalam Mewujudkan
Student Well-being di MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 199202052019032015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noer Fitria Sholeha

NIM : 220106110097

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam
Mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2026

Hormat Saya,



Noer Fitria Sholeha

NIM. 220106110097

LEMBAR MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Apabila engkau telah selesai (dengan sesuatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

(Qs. Alinsyirah, 6-8)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Rum, 60)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa penulis panjatkan dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat, nikmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan peneliti:

1. Kedua orang tua, terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah mampu saya balas hingga kapan pun. Karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk terimakasih dan bukti bahwa segala nasehat, harapan serta perjuangan kalian selalu saya ingat. Meski kini ragamu tidak lagi hadir menemani langkah saya, cinta dan didikan kalian tetep hidup dalam setiap perjalanan yang saya tempuh.
2. Saudari saya, Farhah Karunia Ramdhani terimakasih telah rela berada jauh dan tinggal Bersama nenek kamu demi membantu kakak menyelesaikan Pendidikan ini. Di balik semua perjuangan yang di lalui, ada pengorbananmu yang sering kali tak terlihat, tetapi sangat berarti. Kesabaran, pengertian, dan ketulusanmu menjadi salah satu alasan kakak mampu bertahan hingga samapai titik ini.
3. Om saya, Holis terimakasih atas segala kebaikan, perhatian dan pengorbanan yang telah diberikan kepada saya dan adik saya. Terimakasih telah menjaga dan bertanggung jawab atas kehidupan kamu.
4. Keluarga besar. Atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti sehingga proses penyusunan berjalan dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Student Well-Being di MTs Almaarif 01 Singosari”. Solawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfa Masamah, M.PP. Ph.D selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap bapak/ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, serta pembelajaran berharga semasa kuliah. Terima kasih atas dedikasi, bimbingan, dan ilmu yang telah

diberikan sebagai bekal dalam menempuh pendidikan maupun kehidupan di masa mendatang.

6. MTs Almaarif 01 Singosari, khususnya Kepala Madrasah, Koordinator, Guru serta para siswa, yang telah berkenan menerima, membayang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.
7. Kepada mas R, yang namanya mungkin hanya diwakili oleh sebuah huruf di halaman ini, tetapi doa, dukungan, perhatian, dan kehadirannya telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penyelesaian karya ini. Terima kasih atas segala bentuk kebaikan yang diberikan selama proses tersebut.
8. Rekan-rekan Wanita Karir Ira, Nisa, Devina, yang hadir dan menjadi dekat pada masa akhir perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta kebersamaan yang diberikan selama proses penyelesaian studi. Meskipun dipertemukan di penghujung masa perkuliahan, kehadiran kalian telah memberikan banyak cerita, pengalaman, dan kenangan yang berkesan.
9. Rekan-rekan teman sekelas, khususnya Nabel, Bella, Naura, Ica yang peneliti kenal ketika sudah berada di akhir perkuliahan. Sangat disayangkan pertemuan dan kebersamaan tersebut hadir di penghujung masa perkuliahan, tapi kehadiran kalian tetap menjadi bagian paling berharga
10. Rekan-rekan kelas C khususnya Cici, Bela dan Andini Dan Intan yang telah menemani selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, semangat, serta kebersamaan yang diberikan dalam setiap proses, sehingga berbagai tantangan selama menempuh pendidikan dapat dilalui dengan lebih baik.
11. Kepada Ayah dan Ibu Intan, yang telah menerima dan menganggap penulis sebagai bagian dari keluarga selama menempuh pendidikan di Malang. Terima

kasih atas kebaikan, perhatian, dukungan, serta kehangatan yang diberikan sehingga penulis dapat menjalani masa perkuliahan dengan lebih nyaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membantu sangat disarankan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik penulis sendiri maupun pembaca.

Malang, 18 April 2026

Penulis

Noer Fitria Sholeha
NIM.22010211007

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Pengecekan keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47
I. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Data Sekolah	50
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan <i>Student Well-Being</i> Di MTs Almaarif.....	97
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Madrasah Dalam Mewujudkan <i>Student Well-Being</i> Melalui Program Sekolah Ramah Anak	106
BAB VI KESIMPULAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Susunan Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak (MRA) MTs Almaarif 01 Singosari.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari	53
Gambar 4.2 Deklarasi Sekolah Ramah Anak.....	57
Gambar 4.3 SK Susunan Tim Pelaksana MRA MTs Almaarif 01 Singosari	59
Gambar 4.4 Disiplin positif.....	63
Gambar 4.5 Pembiasaan Pagi.....	66
Gambar 4.6 Sertifikat Pendidik yang Terlatih Hak Anak.....	69
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran.....	70
Gambar 4.8 Suasana Belajar dikelas	74
Gambar 4.9 Ektrakurikuler Fest	78
Gambar 4.10 Penampilan Drama Oleh kelas VII.....	81
Gambar 4.11 Penampilan Drama Kelas VIII	82
Gambar 4.12 Penampilan Tari Kelas VII	83
Gambar 4.13 Program parenting Bersama wali siswa kelas XI MTs Almaarif 01 Singosari.....	85
Gambar 4.14 Upacara Bendera bersama dengan kapolsek singosari.....	87
Gambar 4.15 Murid Melakukan Pengaduan diruang BK.....	90

ABSTRAK

Sholeha, Noer Fitria. 2026. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Student Well-Being di MTs Almaarif 01 Singosari*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Fantika Febry Puspitasari. M.Pd.

Kata Kunci: implementasi, sekolah ramah anak, *student well-Being*

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Namun, pelaksanaan program ramah anak di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti proses pembentukan budaya sekolah yang membutuhkan waktu panjang, keterbatasan layanan pendampingan siswa, serta belum selarasnya pola pendampingan antara sekolah dan keluarga. MTs Almaarif 01 Singosari menjadi salah satu madrasah yang telah mendeklarasikan Program Sekolah Ramah Anak dan berupaya membangun lingkungan belajar yang lebih humanis melalui berbagai kebijakan dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari dengan subjek penelitian kepala madrasah, koordinator Sekolah Ramah Anak, Guru, serta beberapa peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* peserta didik di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan melalui pembelajaran ramah anak, budaya 6S, layanan konsultasi, serta keterlibatan siswa dan orang tua dalam kegiatan sekolah. Program tersebut membantu menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai bagi siswa selama berada di lingkungan madrasah. Faktor pendukung program meliputi komitmen warga sekolah dan kerja sama dengan berbagai pihak. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan jumlah guru BK, proses pembentukan budaya ramah anak yang membutuhkan waktu panjang, serta belum selarasnya pola pendampingan antara sekolah dan keluarga.

ABSTRACT

Sholeha, Noer Fitria. 2026. *The Implementation of Child-Friendly School Program in Realizing Student Well-Being at MTs Almaarif 01 Singosari*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Keywords: implementation, child-friendly School, student well-Being

The Child-Friendly School (CFS) Program is an effort to create a safe, comfortable, and supportive educational environment for students' development. However, the implementation of child-friendly programs in schools still faces several challenges, such as the long process of building a positive school culture, limited student counseling services, and the lack of alignment between school and family guidance patterns. MTs Almaarif 01 Singosari is one of the Islamic junior high schools that has declared the implementation of the Child-Friendly School Program and strives to build a more humanistic learning environment through various policies and habituation programs within the school environment. Therefore, this study aims to describe the implementation of the Child-Friendly School Program in realizing student well-Being, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at MTs Almaarif 01 Singosari.

This study employed a qualitative approach with a case study research design. The research was conducted at MTs Almaarif 01 Singosari involving the principal, the coordinator of the Child-Friendly School Program, the vice principal of curriculum affairs, and several students as research subjects. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing in order to obtain a comprehensive description of the implementation of the Child-Friendly School Program in realizing *Student Well-Being* in the madrasah environment.

The results showed that the Child-Friendly School Program at MTs Almaarif 01 Singosari was implemented through child-friendly learning, the 6S culture, counseling services, and the involvement of students and parents in school activities. The program helped create a safe and comfortable environment for students. The supporting factors included the commitment of school members and cooperation with various parties, while the inhibiting factors included the limited number of counseling teachers, the long process of building a child-friendly culture, and the lack of alignment between school and family guidance patterns.

ملخص

شوهة، نور فطرية. ٢٠٢٦. تطبيق برنامج المدرسة الصديقة للطفل في تحقيق الرفاهية الطلابية بمدرسة المعارف المتوسطة الأولى سينغوساري. بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة فانتیکا فيري فوسيتاساري، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التطبيق، المدرسة الصديقة للطفل، الرفاهية الطلابية

يُعد برنامج المدرسة الصديقة للطفل محاولةً لخلق بيئة تعليمية آمنة ومريحة وداعمة لنمو الطلاب وتطورهم. ومع ذلك، فإن تطبيق البرامج الصديقة للطفل في المدارس لا يزال يواجه عدة تحديات، مثل طول عملية بناء الثقافة المدرسية الإيجابية، وقلة خدمات الإرشاد الطلابي وعدم التوافق بين أساليب التوجيه في المدرسة والأسرة. وتُعد مدرسة المعارف المتوسطة الأولى سينغوساري إحدى المدارس الإسلامية المتوسطة التي أعلنت تطبيق برنامج المدرسة الصديقة للطفل، وتسعى إلى بناء بيئة تعليمية أكثر إنسانية من خلال مختلف السياسات والأنشطة الاعتيادية داخل المدرسة. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق برنامج المدرسة الصديقة للطفل في تحقيق الرفاهية الطلابية، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه في مدرسة المعارف المتوسطة الأولى سينغوساري.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. أُجريت الدراسة في مدرسة المعارف المتوسطة الأولى سينغوساري بمشاركة مديرة المدرسة، ومنسق برنامج المدرسة الصديقة للطفل، ووكيلة المدرسة لشؤون المناهج، وعدد من الطلاب بوصفهم أفراد البحث. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقييد المصادر وتقييد الأساليب كما خللت البيانات من خلال مراحل جمع البيانات، وتقليبها، وعرضها، واستخلاص النتائج؛ للحصول على وصف شامل لتطبيق برنامج المدرسة الصديقة للطفل في تحقيق الرفاهية الطلابية داخل البيئة المدرسية.

أظهرت نتائج الدراسة أن برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة المعارف المتوسطة الأولى سينغوساري طُبّق من خلال التعلم وخدمات الإرشاد، ومشاركة الطلاب وأولياء الأمور في الأنشطة المدرسية. وقد ساعد البرنامج في خلق S، الصديق للطفل، وثقافة 6 بيئة آمنة ومريحة للطلاب. وتمثلت العوامل الداعمة في التزام أفراد المدرسة والتعاون مع مختلف الجهات، بينما تمثلت العوامل المعوقة في محدودية عدد معلمي الإرشاد، وطول عملية بناء الثقافة الصديقة للطفل، وعدم التوافق بين أساليب التوجيه في المدرسة والأسرة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam mencetak generasi bangsa yang unggul, berkarakter, dan memiliki daya saing global. Namun, keberhasilan Pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, melainkan juga dari kemampuan sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Di tengah tuntutan era modern, Pendidikan harus menjamin hak-hak anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, serta perlakuan salah lainnya.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang menghormati dan memenuhi hak-hak anak, SRA didefinisikan sebagai satuan Pendidikan formal, nonformal dan informal yang mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus di satuan Pendidikan. Nilai-nilai Sekolah Ramah Anak meliputi: Nondiskriminasi, Kepentingan terbaik bagi anak, Hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan anak, Pengelolaan yang baik.¹ Yang mana program ini sejalan dengan peraturan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang pemenuhan hak-hak anak, melindungi mereka

¹ Kementerian PPPA, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*, Wordpress.Com, vol. 11, 2021.

dari kekerasan dan diskriminasi, serta memastikan anak dapat hidup tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih banyak problem yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Anak dan Perempuan (SIMFONI) terdapat 19.724 kasus kekerasan terhadap anak, dan sebanyak 1.902 kasus diantaranya terjadi di lingkungan sekolah.³ Angka ini mengindikasikan bahwa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis masih menjadi ancaman serius, yang dapat menghambat kesejahteraan siswa dan pencapaian Pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah Ramah Anak juga menekankan pentingnya hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga terciptanya suasana yang kondusif bagi kesejahteraan siswa atau *student well-Being*. Selain itu *well-Being* pada anak akan memberikan tingkat percaya diri yang tinggi, kreatif, toleransi, mudah bekerjasama altruism.⁴ Konu dan Rimpela menjelaskan *School Well-Being* adalah peserta didik merasakan suasana pada sekolah yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan untuk pencapaian pengetahuan dan prestasi. *School Well-Being* meliputi 4 (empat) aspek yaitu kondisi sekolah (*school condition/having*), hubungan sosial (*social*

² Republik Indonesia, “Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2002, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://berkas.dpr.go.id/arsip/file/Lampiran/leg_1-20200804-120500-6310.pdf.

³ kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, “Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2025,” 2025, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

⁴Nur Faizah and Irmawati Liliana, “Menumbuhkan Sikap Sosial Emosional EMC2 Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2025): 13–22, <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p13-22>.

relationships/loving), sarana pencapaian diri di sekolah (*self-fulfillment in school/Being*), dan status kesehatan (*health status*).⁵

Berdasarkan hasil Prapenelitian di MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan bahwa madrasah ini telah melakukan sejumlah upaya yang selaras dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA). Lingkungan sekolah menunjukkan adanya inisiatif untuk menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, dan menghargai keberagaman peserta didik. Terdapat program parenting orang tua yang dimanfaatkan untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial bagi siswa, sehingga membantu mencegah timbulnya masalah perilaku maupun hambatan emosional yang dapat mengganggu proses belajar.⁶ Selain itu, sekolah juga melakukan pembudayaan nilai-nilai SRA melalui pemasangan *banner* anti-bullying di area strategis madrasah. Upaya ini berfungsi sebagai media edukatif untuk menginternalisasikan pesan perlindungan anak, serta menegaskan sikap sekolah dalam menolak segala bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan.

Hingga saat ini, terdapat tiga satuan pendidikan yang telah mendeklarasikan diri sebagai Sekolah Ramah Anak, yaitu SMPN 1 Kasembon (21 November 2019)⁷, MTs Almaarif 01 Singosari dan MI Almaarif 01 Singosari (19 Oktober 2022),⁸ serta MAN 1

⁵Matti Rimpelä Anne Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model," *Oxford University Press* 2002 17, no. 1 (2002): 79–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>.

⁶ Mts almaarif 01 Singosari, "MTs Almaarif 01 Singosari Gelar Parenting Bersama Guru Bimbingan Konseling," 2023, <https://doi.org/https://www.mtsalmaarif01-sgs.sch.id/mts-almaarif-01-singosari-gelar-parenting-bersama-guru-bimbingan-konseling/>.

⁷ syaiful arif, "SMPN 1 Kasembon Deklarasi Sekolah Ramah Anak Cegah Kekerasan Di Sekolah," jaringan mendia siber indonesia, n.d.

⁸ malang Reportase, "MI 02 Dan MTs 01 Almaarif Singosari Awali Deklarasi Madrasah Ramah Anak Di Kabupaten Malang," n.d.

Kabupaten Malang (24 November 2022).⁹ Namun, berdasarkan penelusuran awal, beberapa sekolah yang sudah mendeklarasikan SRA masih belum mengembangkan program atau kegiatan yang secara spesifik mendukung implementasi SRA. Hal ini menjadikan MTs Almaarif 01 Singosari sebagai lokasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, mengingat adanya temuan program konseling dan pembudayaan SRA yang lebih terlihat dalam praktik keseharian Sekolah.

Komitmen tersebut diperkuat oleh pencapaian sekolah dalam meraih penghargaan “*Child Friendly Islamic School for Excellent and Morally Upright Generation*” kategori *Brilliant Company* pada Radar Malang Awards 2023, yang menunjukkan adanya pengakuan eksternal terhadap upaya sekolah membangun ekosistem pendidikan yang aman, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.¹⁰

Penelitian mengenai Program Sekolah Ramah Anak telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak dapat membentuk moral peserta didik.¹¹ Namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada implementasi sekolah tersebut dalam menerapkan program Sekolah Ramah Anak serta bagaimana program tersebut diterapkan disekolah atau dilembaga.

⁹ Humas 01, “Wujudkan Sekolah Ramah Anak, MAN 1 Malang Adakan Bimtek HKA Dan SRA,” kementerian agaman kabupaten malang, n.d.

¹⁰ radar malang, “Radar Malang Awards,” n.d., <https://doi.org/instagram.com/p/Cs8EVUqhQDk/>.

¹¹ Riza Ayu Dewi Jayanti and Rahmat, “Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP) Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto INFO PENULIS,” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 3 (2023): 2023, <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>.

Penelitian pertama, dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi kebijakan Sekolah Ramah Anak disekolah tersebut menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, bagi anak, memastikan anak merasa aman, nyaman dan terlindungi selama berada disekolah serta menerapkan disiplin anti sehingga dapat mengurangi tingkat *bullying* yang terjadi di MTs Negeri Gowa.¹²

Sejalan dengan penelitian tersebut, studi yang dilakukan oleh Tia Eka Sriwahyuni dan Rian Alfiansyah menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan kurikulum yang berorientasi pada anak, didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen serta kepedulian terhadap peserta didik, dapat secara signifikan membentuk moral dan karakter peserta didik. Hasil penelitian, sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung pembentukan karakter, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Dengan demikian, program Sekolah Ramah Anak di Minu 09 Bani Hatmin Laccar tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.¹³

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam

¹² Imam Suyitnol Marshanda Resky Narsha A.R, Andi Aco Agus, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Disatuan Pendidikan MTs Negeri Gowa" 11, no. 3 (2025): 121–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ash.v11i2.1765>.

¹³ Rosyidah Uzlifatul Jannah, M Wafiyul Ahdi, and Emi Lilawati, "Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI Di MAN 9 Jombang," *Journal of Education and Management Studies* 5, no. 1 (2022): 42–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.655>.

Mewujudkan *Student Well-Being* Di MTs Almaarif 01 Singosari penelitian ini dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari. Yang mana MTs Almaarif 01 Singosari mendeklarasikan sebagai Sebagai Sekolah Ramah Anak pada tahun 2022, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi madrasah lain dalam mengadopsi SRA secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan. Maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* MTs Alamaarif 01 Singosari?
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta praktis sebagaimana yang diuraikan dibawah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam dunia Pendidikan khususnya dalam pengembangan program sekolah ramah anak. menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep program Sekolah Ramah Anak dan bagaimana implementasinya dapat memenuhi kesejahteraan siswa atau *Student Well-Being*. Serta menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang Program SRA dan dampaknya terhadap kualitas dan kesejahteraan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan masukan agar siswa semakin bersemangat dalam belajar, karena setiap anak telah terjamin haknya dalam memperoleh Pendidikan tanpa takut adanya kekerasan. Selain itu agar siswa memiliki wawasan mengenai Sekolah Ramah Anak serta wawasan tentang lingkungan.

b. Bagi Guru

Salah satu tujuan pertimbangan atau rujukan adalah untuk memiliki bentuk pendidikan alternatif yang dapat membantu seseorang menjadi guru yang memahami

dan menghormati hak-hak siswa. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dalam program sekolah Ramah Anak.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti sebagai bekal ilmu pengetahuan terkait implementasi program Sekolah Ramah Anak serta sebagai bekal peneliti nantinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk mengembangkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak dan dampaknya terhadap kesejahteraan siswa. Dengan adanya kesinambungan penelitian, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam dalam menciptakan lingkungan sekolah yang benar-benar ramah dan mendukung perkembangan anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperkaya kajian tentang implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA), khususnya dalam konteks madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kesejahteraan peserta didik. Program Sekolah Ramah Anak telah banyak di kaji oleh peneliti sebelumnya, baik dari aspek implementasi, strategi pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk menguraikan posisi dan

kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut uraian perbandingan persamaan, perbedaan, dan kebaruan (novelty) penelitian ini terhadap lima penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelas II dan III di SDN 3 Sinjai”. memiliki kemiripan dengan penelitian ini dari segi tema besar, yaitu sama-sama mengkaji pelaksanaan program SRA di sekolah dasar. Namun, penelitian Sumarni berfokus secara spesifik pada pengembangan karakter kemandirian siswa kelas rendah. Penelitian ini berbeda karena mengkaji implementasi SRA pada tataran yang lebih luas dan mendalam, melibatkan keseluruhan aspek kehidupan belajar di madrasah dan dampaknya terhadap kesejahteraan siswa.¹⁴

Kedua, penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Syahindah Janani Hawa berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Bina Anak Shaleh Pasuruan”. Penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada penerapan program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkungan sekolah.¹⁵

Ketiga, Penelitian oleh Dea Oktavia Saputri dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Moral Peserta Didik di SDN Baru

¹⁴ S. Sumarni, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelas II Di SD N 3 Sinjai” (2021), <http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/655>.

¹⁵ Amalia syahidah janani Hawa, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SD Bina Anak Shaleh Pasuruan” 9 (2022): 356–63.

Ranji Kabupaten Lampung Selatan” juga memiliki kesamaan dalam fokus terhadap program SRA. Namun, penelitian Dea lebih menekankan pada kontribusi program tersebut dalam membentuk moral siswa di sekolah dasar negeri. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan orientasi kajian. Penelitian ini tidak hanya mengulas aspek moral, tetapi juga memperluas pembahasan hingga pada kesejahteraan psikologis, sosial, dan emosional siswa madrasah.¹⁶

Keempat, oleh Nurul Izza, Yanti Setianti, dan Olga Tiara berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi” memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Ramah Anak tidak hanya berkaitan dengan perlindungan anak dari kekerasan, tetapi juga pemenuhan hak anak, partisipasi siswa, serta dukungan seluruh warga sekolah dalam membangun kesejahteraan sosial dan emosional peserta didik. Perbedaannya, penelitian Nurul Izza dkk. lebih berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Sekolah Ramah Anak di sekolah inklusi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan implementasi SRA dalam mewujudkan

¹⁶ Oktavia saputri Dea, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan,” 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29439%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29439/1/COVER%20BAB%201-2%20DAPUS.pdf>.

Student Well-Being siswa madrasah, khususnya pada aspek kesejahteraan psikologis, sosial, emosional, dan kenyamanan belajar siswa.¹⁷

Kelima, oleh Siti Khodijah yang berjudul “Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat” juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti implementasi kebijakan SRA. Akan tetapi, penelitian Siti lebih menekankan pada analisis kebijakan dan kendala pelaksanaan program di sekolah dasar negeri, serta solusi administratif yang diterapkan pihak sekolah. Sementara itu, penelitian ini menyoroti implementasi SRA dalam konteks madrasah dan berfokus pada dampak psikologis serta sosial yang dialami siswa.¹⁸

Keenam, oleh fajar dan zulkipli yang berjudul “Implementasi dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah” juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada kebijakan, tahapan pelaksanaan, serta dampak umum SRA seperti pembentukan karakter dan peningkatan prestasi peserta didik. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada

¹⁷ Nurul Izza, Yanti Setianti, and Olga Tiara, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Inklusi,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 272–84, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>.

¹⁸ S Khodijah, “Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2024), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78150%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78150/1/SKRIPSI 11190183000087_SITI KHODIJAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78150%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78150/1/SKRIPSI%2011190183000087_SITI%20KHODIJAH.pdf).

implementasi program SRA dalam mewujudkan *Student Well-Being* serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.¹⁹

Ketujuh, penelitian oleh Yundri Akhyar yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar” memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa program Sekolah Ramah Anak tidak hanya berfokus pada perlindungan anak dari kekerasan, tetapi juga mencakup kebijakan anti-bullying, layanan konseling, keterlibatan orang tua, serta pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak luar dalam mendukung tumbuh kembang anak di lingkungan pendidikan. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih membahas strategi umum implementasi program Sekolah Ramah Anak pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada implementasi SRA dalam mewujudkan *Student Well-Being* siswa dimadrasah, khususnya pada aspek kesejahteraan psikologis, sosial, emosional, serta kenyamanan belajar siswa di lingkungan sekolah.²⁰

Penelitian ini memiliki keunikan yang signifikan dengan menghubungkan implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) tidak hanya dengan aspek

¹⁹ Fajar Mustika Violeta and Zulkipli Lessy, “Implementasi Dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah,” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2322–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1039>.

²⁰ Akhyar Yundri, “IMPLIMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR,” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1 (2024): 155–68.

kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik, tetapi juga mengkaji secara komperhensif pelaksanaan program SRA dengan dimensi *Student Well-Being*. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana prinsip praktik SRA berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan psikososial siswa di madrasah. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pelaksanaan dan evaluasi program tanpa mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial secara mendalam.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	Sumarni, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelas II Dan III Di Sdn 3 Sinjai, 2021.	Dalam kajian teori berfokus pada program SRA	Berfokus pada pengembangan karakter kemandirian anak kelas II dan III di Sdn 3 sinjai	Penelitian ini memiliki kemenarikan atau keunikan yaitu menghubungkan implemntasi SRA dengan aspek <i>student well-Being/</i> kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik, bukan sekedar pembentukan karakter atau evaluasi kebijakan sebagaimana dilakukan oleh penelitian sebelumnya.
2	Amalia Syahidah Janani Hawa, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Sd Bina Anak Shaleh Pasuruan, 2022.	Dalam kajian teori sama-sama meneliti tentang program SRA	Terfokus pada pembentukan karakter di SD	
3	Dea Oktavia Saputri, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan, 2023.	Dalam kajian teori berfokus pada program SRA.	Berfokus dalam pembentukan moral peserta didik	
4	Nurul Izza, yanti setiawan, olga tiara, peran kepemimpinan Sekolah ramah dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi, 2023	Dalam kajian teori berfokus pada program Sekolah ramah anak	berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Sekolah Ramah	

			Anak di sekolah inklusi
5	Siti Khodijah, Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sdn Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat. 2024.	Dalam kajian teori berfokus pada kebijakan-kebijakan SRA	Berfokus pada kebijakan-kebijakan SRA di SDN sukabumi selatan 06 pagi.
6	Fajar mustika, zulkipli lessy, Implementasi dan dampak program Sekolah Ramah Anak di madrasah Tsyanaawiyah. 2024	Dalam kajian teori berfokus pada program SRA	Berfokus pada aspek implemetasi kebijakan, dan dampak program SRA.
7	Yundri Akhyar, Implementasi program Sekolah Ramah Anak di tingkat Sekolah dasar, 2014	Dalam kajian teori berfokus pada program, SRA	Berfokus pada jenjang Sekolah Dasar

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang harus digunakan untuk agar lebih mudah memahami temuan penelitian yang dilakukan, istilah-istilah berikut dibahas:

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu program, kebijakan, maupun kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya ke dalam tindakan nyata. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan terlaksananya suatu program, tetapi juga mencakup bagaimana program tersebut dijalankan, melibatkan berbagai pihak, serta diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, implemtasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan program Sekolah ramah anak yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan, kegiatan, dan budaya Sekolah dalam upaya mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari.

Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan Sekolah yang aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Program ini hadir sebagai bentuk komitmen dalam mencegah berbagai bentuk kekerasan, deskriminasi, maupun perlakuan salah yang dapat merugikan anak, baik secara fisik maupun non fisik. Melalui penerapan program Sekolah ramah anak, peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tenang, merasa dilindungi, serta memperoleh pengalaman belajar yang positif selama berada dilingkungan Sekolah.

Student Well-Being/kesejahteraan siswa merupakan kondisi dimana siswa yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, mental, emosiaonal, sosial dan akademik siswa. Kondisi ini terlihat ketika siswa mampu menjalani aktivitas belajar dengan baik, mengelola tekanan maupun tantangan yang dihadapi serta memiliki hubungan dan rasa keterlibatan di lingkungan sekolah. Ketika kesejahteraan terpenuhi siswa memiliki fondasi yang kuat untuk belajar, mengembangkan diri serta menunjukkan pondasi terbaik mereka.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan memuat Kontek Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian
4. BAB IV berisi penjelasan mengenai penjabaran data atau temuan penelitian berupa gambaran tempat penelitian, paparan data-data atau temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian, serta temuan penelitian berupa analisis data.
5. BAB V berisi pembahasan hasil penelitian dari masing-masing fokus penelitian dalam bentuk yang didapatkan di lapangan yang nantinya dikaitkan dengan kajian teori.
6. BAB VI berisi penelitian yang mana mencangkup kesimpulan maupun dari peneliti mengenai penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Dalam buku panduan Sekolah Ramah Anak, SRA di artikan sebagai salah satu jenis Pendidikan formal, nonformal, informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai, hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak.²¹

Konsep Sekolah Ramah Anak (*Child-Friendly School/CFS*) termasuk salah satu konsep yang berkembang di dunia Pendidikan. Program Sekolah Ramah Anak merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh negara guna memenuhi hak anak sebagaimana yang tercantum dalam konvensi hak anak. Tujuan dari program Sekolah Ramah Anak adalah untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman, nyaman, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Program ini menekankan hak-hak anak, partisipasi aktif mereka dalam kehidupan sekolah, serta pemberian perhatian khusus kepada anak-anak yang rentan atau berkebutuhan khusus.

²¹ Kementerian PPPA, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan yang mengedepankan perlindungan terhadap hak-hak anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan maupun diskriminasi.²² KPAI menegaskan bahwa sekolah harus menjadi ruang yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dalam aspek fisik, psikologis, sosial, maupun moral, sehingga setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai keberadaannya.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), mendefinisikan SRA sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan satuan pendidikan yang menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²³ KemenPPPA menjelaskan bahwa penerapan SRA bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, inklusif, dan nyaman bagi anak untuk belajar serta berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Menurut KemenPPPA, program ini juga berfungsi sebagai wahana pemenuhan berbagai *cluster* hak anak sebagaimana termuat dalam Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*), yaitu hak atas pendidikan, kesehatan, pengasuhan yang layak, lingkungan yang kondusif, dan perlindungan khusus.²⁴

²² Humas KPAI, “Sekolah Ramah Anak,” KPAI, 2017, <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/sekolah-ramah-anak#:~:text=Dalam konsep empan papan%2C orangtua,Selamat Hari Anak!>

²³ Ika Candra Sayekti1), Megan Nina , Novita Wulan Sari 2), Nabila Alfarini Mutiara Primasti 3), and Sasarilia, “Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam,” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 20–27.

²⁴ United Nations, “Convention on the Rights of the Child” 49, no. November 1989 (n.d.): 1–30.

UNICEF menekankan bahwa sekolah harus menjadi tempat di mana anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan keamanan emosional, keadilan sosial, serta dukungan dalam mengembangkan potensi diri.²⁵ Dengan kata lain, Program Sekolah Ramah Anak tidak hanya menyiapkan siswa untuk menjadi individu berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter, berempati, dan menghargai sesama.

Secara filosofis, konsep SRA berpijak pada pandangan bahwa sekolah bukan sekadar lembaga penyelenggara pendidikan formal, melainkan juga lingkungan sosial yang berfungsi menumbuhkembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter anak.²⁶ Ia menegaskan bahwa keberadaan SRA merupakan refleksi dari paradigma pendidikan yang humanistik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki martabat, kebebasan, dan tanggung jawab.

Menurut Nusaibah, implementasi SRA di satuan pendidikan harus berlandaskan empat prinsip utama yang juga menjadi asas perlindungan anak secara universal, yakni prinsip non-diskriminasi, prinsip kepentingan terbaik bagi anak, prinsip hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan,

²⁵ unicef, "UNICEF Executive Director Catherine Russell's Remarks at the Promoting and Protecting Learners' Mental Health in Schools UNGA High-Level Event," n.d., UNICEF Executive Director Catherine Russell's remarks at the Promoting and Protecting Learners' Mental Health in Schools UNGA high-level event.

²⁶ Fitri Indriani, Dwi Hastuti, and Mohd Amzari Tumiran, "Child-Friendly School-Based Character Education Strategy in Realizing the Well-Being of Inclusive Students in Elementary Schools," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 641–57, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7645>.

serta prinsip partisipasi anak.²⁷ Menurutnya, prinsip non-diskriminasi memastikan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, fisik, atau agama. Prinsip kepentingan terbaik bagi anak berarti bahwa setiap kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan dampak terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak. Sementara itu, prinsip hak untuk hidup dan berkembang menegaskan pentingnya memberikan jaminan bagi anak untuk tumbuh secara fisik, mental, sosial, dan spiritual. Adapun prinsip partisipasi anak menuntut agar anak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan dirinya, sesuai dengan tingkat usia dan kematangan psikologisnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaannya, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²⁸ Dengan demikian, menurut perspektif hukum nasional, SRA merupakan bentuk konkret dari implementasi mandat konstitusional dalam penyelenggaraan pendidikan yang melindungi dan memajukan hak-hak anak.

Dalam islam Pendidikan bukan hanya tentang aspek karakter dan keterampilan sosial. Dalam islam memastikan perlindungan dan kesejahteraan

²⁷ Shifa Nusaibah, Diana Michelle Darlene Nanariain, and Dyah Istiqamah, "Pendidikan Inklusif Dan Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia: Tinjauan Literatur Kritis.," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 7 (2025).

²⁸ Republik Indonesia, "Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak."

anak sebagai amanat agung dari Allah seperti yang tertera dalam Qs. At-Tarim ayat 6:²⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Secara keseluruhan, berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SRA adalah model pendidikan yang berorientasi pada penghormatan hak-hak anak dan pengembangan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Menurut berbagai ahli dan lembaga, keberadaan SRA tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kesejahteraan psikologis/*student well-Being* yang utuh.

b. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program SRA harus mengacu pada prinsip berikut³⁰:

- 1) Nondiskriminasi, merupakan prinsip yang menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang latar

²⁹ “AL-Quran Nu,” n.d., <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>.

³⁰ Kementerian PPPA, “Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak,” *Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, 1–42.

belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Menurut UNICEF nondiskriminasi adalah salah satu hak dasar anak yang harus dijunjung tinggi dalam setiap kebijakan pendidikan.³¹ Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, prinsip ini ditegaskan sebagai bagian dari hak anak untuk memperoleh pendidikan yang tidak diskriminatif.³² Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua anak, termasuk mereka yang berasal dari kelompok rentan, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan merasa diterima. Dina dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nondiskriminatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.³³

- 2) Kepentingan terbaik bagi anak, Prinsip ini mengharuskan semua keputusan yang diambil dalam konteks pendidikan mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak. Menurut Komite Hak Anak PBB, setiap tindakan yang berkaitan dengan anak harus mempertimbangkan kepentingan terbaik mereka sebagai prioritas utama.³⁴ Wahyu dkk dalam penelitiannya menekankan bahwa kebijakan pendidikan harus selalu berfokus pada pengembangan holistik anak,

³¹ Unicef, "Four Principles of The Convention on The Rights of the Child," n.d., <https://doi.org/https://www.unicef.org/armenia/en/stories/four-principles-convention-rights-child>.

³² Presiden Republik, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014," 2014.

³³ Dina Rahmawati, Mochamad Nursalim, and Budi Purwoko, "Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD Yang Ramah Anak," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2025): 5917–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298>.

³⁴ Ahmad Muchlis, "Penegakan Prinsip Kepentingan Terbaik Anak Pada Penerapan Diversi Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak," *Jurnal Hukum Progresif* 12, no. 1 (2024): 66–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jhp.12.1.66-77>.

mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan di sekolah harus dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

- 3) Hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan, Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut maulana abdillah dan ma'mun lingkungan yang sehat dan aman adalah fondasi untuk perkembangan fisik dan mental anak.³⁶ menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdillah ma'mun maulana hanif, lingkungan pendidikan yang mendukung kesehatan mental dan fisik siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.³⁷ Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai serta kegiatan yang merangsang minat dan potensi anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- 4) Penghormatan terhadap pandangan anak, Prinsip ini mengharuskan pendidik dan pihak sekolah untuk mendengarkan dan menghargai

³⁵ Muttaqim muhammad azam arisanti fifi, wahyudi mukhammad, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial," *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>.

³⁶ ma'mun abdillah,maulana hanif, "Konsep Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologis* 2 (2024): 110–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.319>.

³⁷ enny suryani situmeang, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 393–400.

pendapat serta perasaan anak dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Menurut Konvensi Hak Anak, anak memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka dan harus dilibatkan dalam keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.³⁸

Di Indonesia, ilham dan imam menyatakan bahwa penghormatan terhadap pandangan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak.³⁹ Dengan cara ini, anak merasa dihargai dan memiliki suara dalam lingkungan belajar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademis mereka.

- 5) Pengelolaan yang baik, Prinsip ini menuntut adanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel dalam pelaksanaan SRA. Menurut agus fahmi pengelolaan yang baik mencakup pengawasan yang ketat terhadap implementasi program, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁰ Pengelolaan yang baik tidak hanya memastikan efektivitas program, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, sehingga menciptakan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

³⁸ silvia fatmah nurusshobah, "Konvensi Hak Anak Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosia* 1, no. 2 (2019): 118–40.

³⁹ imam kamaruddin, ilham, tabroni, "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Kecil," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 496–503, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>.

⁴⁰ Agus Fahmi et al., "Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Melalui School Based Management," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 7–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.18007>.

c. Komponen Sekolah Ramah Anak

Dalam buku pedoman satuan Pendidikan ramah anak indikator Sekolah Ramah Anak dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah. Sekolah Ramah Anak meliputi 6 komponen⁴¹:

1) Kebijakan SRA

Untuk mendukung SRA, daerah dan lembaga pendidikan berkomitmen untuk membuat kebijakan SRA. Surat Keputusan Pemerintah Daerah, Surat Keputusan Kepala Satuan Pendidikan, dan Surat Keputusan Satuan Pendidikan lainnya adalah bentuk kebijakan. kebijakan ini sangat penting dalam menciptakan kerangka kerja yang jelas bagi pelaksanaan SRA di setiap satuan pendidikan. Kebijakan yang baik harus mampu mengidentifikasi kelompok anak yang rentan.⁴² Dalam konsep SRA Ada mengidentifikasi enam kelompok anak yang rentan: (1) Anak yang kedua orang tuanya bercerai, (2) Anak yang tidak tinggal bersama salah satu orang tuanya, (3) Anak yang hanya tinggal bersama salah satu orang tuanya, (4) Anak yang kedua orang tuanya bekerja penuh waktu atau di luar kota, (5) Anak yang berasal dari kelompok marjinal, dan (6) Anak yang tidak memiliki akte kelahiran. Hal ini sejalan dengan angga saputra yang menekankan kebijakan inklusif dalam Pendidikan untuk menjamin hak-hak anak.⁴³

⁴¹ Kementerian PPPA, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*.

⁴² penny naluria utami, "Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat," *Jurnal HAM* 9 (2018).

⁴³ Derana Abidatul Beridanissa, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah Ramah Anak," *Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1365>.

2) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak

Untuk mengubah satuan pendidikan dari "MAU" menjadi "MAMPU" menjadi SRA, PEMDA harus memberikan pelatihan KHA dan SRA kepada minimal 2 (dua) orang guru dan tenaga kependidikan di setiap satuan pendidikan yang melaksanakan SRA. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam memahami dan menerapkan hak-hak anak dalam konteks pendidikan. Menurut Maria melani dkk, pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membekali pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional anak.⁴⁴ Selain itu, penelitian oleh donna dkk menambahkan bahwa pelatihan ini juga penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya hak-hak anak di kalangan pendidik.⁴⁵

3) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak

Belajar harus menyenangkan, peserta didik harus merasa nyaman, dan disiplin harus dilakukan tanpa mengedepankan martabat anak atau menggunakan kekerasan. Sangat penting bagi satuan pendidikan untuk memenuhi komponen ketiga ini. Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran yang ramah anak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga

⁴⁴ Maria melani dkk Susanti, Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Membangun Guru Berkualitas Lewat Pengembangan Profesional Yang Berkelanjutan (Indonesia: takaza innovatix labs, 2025).

⁴⁵ toar kamang setiabudhi, donna okthalia palilingan, toar neman ronald palilingan, "Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan," *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat* 14 (2024).

mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Menurut Ari noviar dkk, pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif, di mana anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.⁴⁶ Selain itu, Fitria dalam penelitiannya menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.⁴⁷

4) Sarana dan prasarana SRA

Komponen ini menekankan betapa pentingnya memastikan bahwa sarana prasarana disekolah tidak membahayakan peserta didik dan sama sekali tidak dikaitkan dengan satuan pendidikan yang mewah atau sederhana. Selain itu, sangat disarankan agar orang tua dan siswa terlibat dalam menata sarana prasarana agar tidak membahayakan, termasuk memberikan peringatan rambu-rambu untuk area atau lokasi yang membahayakan, sehingga orang tua dan siswa memiliki “rasa memiliki”. Menurut Islahul imami sarana dan prasarana yang aman dan nyaman merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan implementasi SRA.⁴⁸ Keterlibatan orang tua dan siswa dalam proses ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan, tetapi juga mendorong kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam menciptakan lingkungan

⁴⁶ ari noviar,yosep maulidin, syarif arkanudin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi Di Yayasan Al-Nikmah Barikah Jakarta Selatan,” *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>.

⁴⁷ nurul fitrianti hidayati, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas,” *Journal Damhil Education* 1 (2025): 64–73, <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>.

⁴⁸ M Islahul Imami Tsani, Lalu Sumardi, and Ahmad Fauzan, “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak Dari Kekerasan Di SMAN 9 Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi* 8 (2023): 1035–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>.

belajar yang aman dan mendukung. Riset yang dilakukan oleh lulu dkk juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat sarana prasarana agar tetap aman dan fungsional.⁴⁹

5) Partisipasi anak

Dalam melaksanakan pemenuhan 6 komponen SRA, maka sejak satuan pendidikan “MAU” atau berkomitmen untuk melaksanakan SRA, peserta didik harus dilibatkan dari mulai menyusun kembali tata tertib, mengisi daftar periksa potensi dan merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mendukung SRA, misalnya menjadi “Duta SRA”. Keterlibatan anak dalam proses ini sangat penting untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan mereka. Menurut ilham kamaluddin, partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.⁵⁰ Welidul juga menambahkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat, mereka akan merasa dihargai dan memiliki peran yang signifikan dalam lingkungan belajar mereka⁵¹.

⁴⁹ Lulu C W Simajuntak1 Miftah Nurjannah Dhia Anika Balqis Saskia Nirwana and Margolang Aman Simaremare M S Doni Irawan Saragih, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio,” *Journal of Education and Learning Evaluation* 2, no. 1 (2025): 172–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.6385>.

⁵⁰ Ilham Kamaruddin et al., “Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Penegmbangan Etika Sosial Dan Moral,” *Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>.

⁵¹ Dika Permana, “Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 232–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>.

6) Partisipasi orang tua, Lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Peran dan partisipasi orang tua Peran dan partisipasi orang tua sangat penting dalam SRA karena, selain satuan pendidikan dan peserta didik, ada tiga kelompok yang memainkan peran penting: orang tua. Melibatkan orang tua dari tahap persiapan hingga pelaksanaan SRA, termasuk pengaturan disiplin di rumah pertama anak, akan sangat penting untuk keberhasilan SRA.⁵² Welidul Mustafa menjelaskan bahwa kolaborasi antara orang tua, lembaga masyarakat, dan dunia usaha dapat menciptakan sinergi yang mendukung pelaksanaan SRA secara efektif.⁵³ Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut tri wardati, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan rumah, yang sangat penting untuk keberhasilan Pendidikan.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran dan partisipasi orang tua menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan SRA. Partisipasi aktif orang tua dalam Pendidikan juga dapat

⁵² Dhea Anisya Pasha et al., "Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Di SMPN 1 Gunung Sari," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 232–59.

⁵³ welidul salito mustofa, "Peran Stakholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, Dan Komunitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)* 1, no. 4 (2025): 163–74.

⁵⁴ Tri Wardati Khusniyah, Puji Yanti Fauziyah, and Ali Mustadi, "Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan," *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 193–99, <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

memperkuat komunikasi dan kerja sama Sekolah dan keluarga sehingga proses Pendidikan berlangsung lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik.

d. Landasan hukum SRA

Dalam melaksanakan program Sekolah Ramah Anak yang ditetapkan oleh pemerintahan, maka harus sesuai dengan dasar perundang-undangan. Peraturan tersebut antara lain:

- 1) Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
- 2) Peraturan pemerintah tentang sistem Pendidikan nasional.
- 3) Instruksi presiden nomor 05 tahun 2014 tentang Gerakan nasional anti kejahatan seksual terhadap anak.
- 4) Peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan anak republik indonesia nomor 8 tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah ramah anak.

2. *Student Well Being*/Kesejahteraan siswa

a. Pengertian *Well-Being*

Konsep *Student Well-Being* atau kesejahteraan siswa merupakan gagasan multidimensional yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif peserta didik dalam konteks pendidikan. Menurut Pollard dan Lee kesejahteraan anak diartikan sebagai kondisi positif yang ditandai dengan rasa aman, sehat, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar

serta kehidupan sosial di sekolah.⁵⁵ Sementara itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD 2017) mendefinisikan *Student Well-Being* sebagai keadaan di mana siswa merasa sehat secara fisik dan mental, memiliki hubungan sosial yang positif, serta mampu menemukan makna dan tujuan dalam aktivitas pembelajaran⁵⁶. OECD menekankan bahwa kesejahteraan siswa harus dipandang secara holistik, meliputi dimensi psikologis, sosial, fisik, kognitif, dan material, karena seluruh aspek tersebut saling berhubungan dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Pada pandangan Konu dan Rimpela, kesejahteraan di sekolah (*School Well-Being*) merupakan pengalaman subjektif siswa terhadap lingkungan sekolah yang mencakup empat dimensi, yaitu kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), sarana pengembangan diri (*Being*), dan kesehatan (*health*). Keempat dimensi ini mencerminkan bahwa kesejahteraan siswa tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik atau pencapaian akademik, tetapi juga oleh interaksi sosial yang harmonis, rasa aman, serta kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri.⁵⁷ Model ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami kesejahteraan siswa dalam konteks pendidikan, karena menekankan keterpaduan antara faktor internal (psikologis dan emosional) dan eksternal (lingkungan belajar dan dukungan sosial). Dengan

⁵⁵ Elizabeth L. Pollard Patrice D. Lee, "Child Well-Being: A Systematic Review of the Literature," *Sosial Indicator Research*, n.d., 59–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1021284215801>.

⁵⁶ oced, *Pisa 2015 Results Student Well Being Volume III*, vol. III, 2015.

⁵⁷ Anne Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim yang aman, inklusif, dan suportif agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sementara dalam perspektif pendidikan Islam, kesejahteraan siswa berkaitan erat dengan konsep *Al-sa'adah* (kebahagiaan) dan *A l-falah* (keberhasilan sejati), yaitu kondisi di mana keseimbangan antara aspek jasmani, akal, jiwa, dan spiritual tercapai. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum al-Din*, kesejahteraan hakiki tidak hanya bersumber dari kesehatan dan pengetahuan, tetapi juga dari ketenangan hati dan kedekatan dengan Allah SWT.⁵⁸ Dalam konteks pendidikan madrasah, *Student Well-Being* tidak semata diukur melalui prestasi akademik, melainkan dari sejauh mana proses pembelajaran menumbuhkan ketentraman batin, moralitas, dan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, kesejahteraan siswa dalam perspektif Islam bersifat komprehensif tidak hanya meliputi keberhasilan duniawi, tetapi juga kebahagiaan ukhrawi sehingga pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan sejahtera secara spiritual.

b. Indikator *Student well-Being*

Mengacu pada model Konu & Rimpela dan kolaborasi teoritis dari psikologi Pendidikan. Menurut Konu dan Rimpela, kesejahteraan siswa di sekolah (*School Well-Being*) dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu

⁵⁸ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya Ulum Ad-Din: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 4*, 2010.

*having, loving, Being, dan health.*⁵⁹ Dimensi *having* merujuk pada kondisi fisik dan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar, seperti fasilitas yang layak, lingkungan yang aman, serta kebijakan sekolah yang melindungi hak siswa. Kondisi sekolah yang tertib, bersih, dan ramah anak menciptakan rasa nyaman sehingga siswa dapat belajar tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif berkontribusi langsung terhadap keterlibatan siswa dan peningkatan hasil akademik.⁶⁰ Dengan demikian, dimensi *having* menegaskan bahwa kesejahteraan siswa tidak dapat terlepas dari dukungan lingkungan belajar yang kondusif secara fisik dan struktural.

Kedua adalah *loving*, yang berkaitan dengan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah, baik antara siswa dengan guru, teman sebaya, maupun tenaga kependidikan. Menurut Kumbang yang mengutip dari Deci dan Ryan dalam teori *Self-Determination Theory (SDT)*, kebutuhan akan keterikatan sosial (*relatedness*) merupakan salah satu kebutuhan psikologis dasar manusia. Siswa yang merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan positif dengan orang lain akan lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan perilaku prososial⁶¹. Oleh karena itu, sekolah yang mampu membangun iklim relasi yang hangat dan menghargai perbedaan akan memperkuat kesejahteraan sosial-

⁵⁹ Anne Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

⁶⁰ National Institute of Education, "The National Curriculum Framework," *National Institute of Education*, 2014, https://www.moe.gov.mv/assets/upload/National_Curriculum_Framework_English.pdf.

⁶¹ Kumbang Sigit Priyoaji, "Gifted Underachiever : Analisis Self-Determination Theory," *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>.

emosional siswa. Dalam konteks madrasah, relasi sosial ini tidak hanya dibangun atas dasar kedekatan emosional, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang menumbuhkan rasa kasih sayang (*rahmah*), saling menghormati, dan tanggung jawab antar warga sekolah.

Ketiga *Being*, berhubungan dengan aktualisasi diri, otonomi, dan kesejahteraan psikologis siswa. Konu dan Rimpela menjelaskan bahwa siswa akan merasa sejahtera ketika memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan mengembangkan potensi pribadi⁶². Aspek ini berkaitan erat dengan teori *Self-Actualization* yang dikemukakan oleh Maslow, di mana individu mencapai kesejahteraan ketika mampu mewujudkan potensi tertingginya.⁶³ Dalam konteks sekolah, hal ini berarti memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun organisasi sekolah. Sedangkan dimensi *health* meliputi kesehatan fisik dan psikologis yang saling memengaruhi. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan mental yang baik adalah keadaan di mana individu mampu menghadapi tekanan hidup, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitasnya.⁶⁴ Dengan

⁶² Anne Konu, "Well-Being in Schools: A Conceptual Model."

⁶³ Moh. Ziyadul Haq Annajih, Ishlakhatu Sa'idah, and Taufik, "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik," *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–52, <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>.

⁶⁴ world health Organization, "The Global Health Observatory," who, n.d.

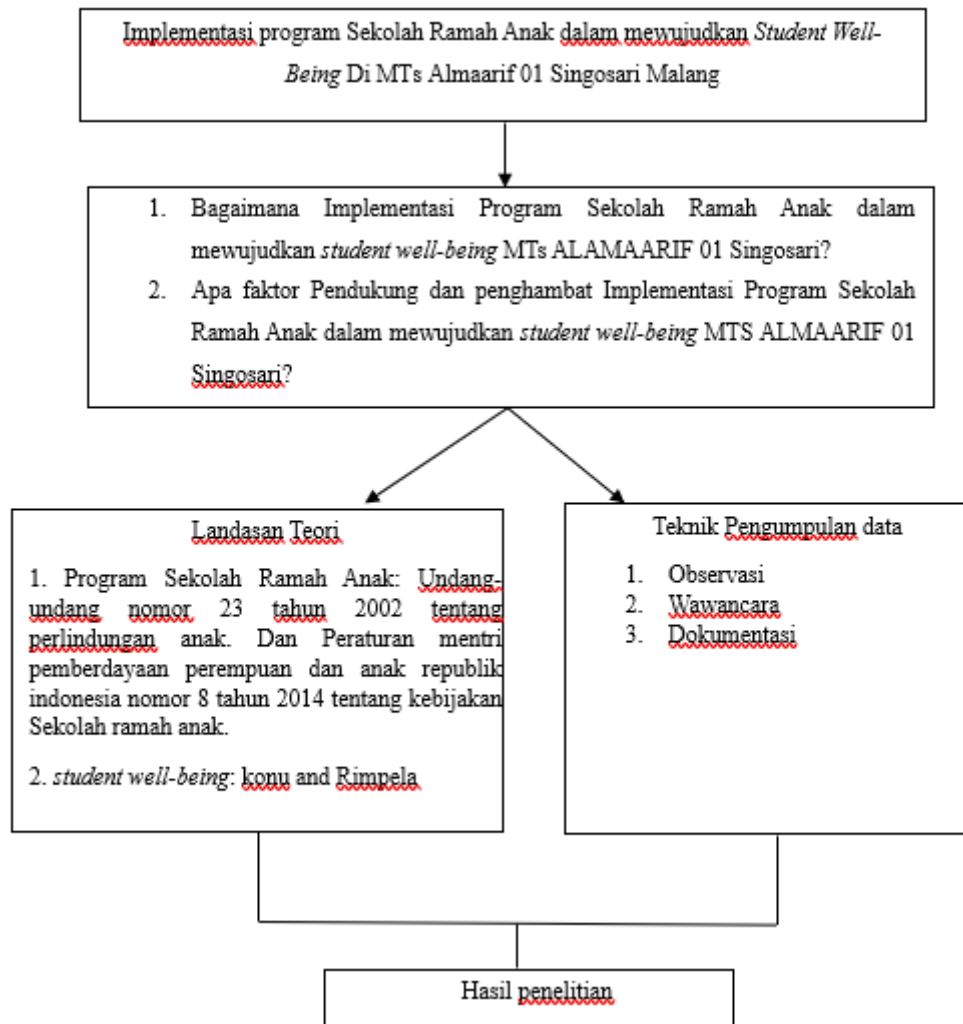
demikian, kesehatan jasmani dan rohani menjadi fondasi utama kesejahteraan siswa di sekolah.

Keempat indikator tersebut saling berhubungan dan membentuk kesatuan yang utuh dalam menentukan tingkat *Student Well-Being*. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang mendukung (*having*), merasa diterima secara sosial (*loving*), memiliki ruang aktualisasi diri (*Being*), serta sehat secara fisik dan mental (*health*) akan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Hal ini berdampak langsung pada motivasi, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik. Menurut Loso, kesejahteraan psikologis yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar, keterlibatan di kelas, serta pembentukan karakter positif seperti empati dan tanggung jawab sosial.⁶⁵ Dengan demikian, *Student Well-Being* bukan hanya tujuan akhir pendidikan, tetapi juga sarana strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

⁶⁵ Loso Judijanto, "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4351–70, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8956>.

B. Kerangka Berfikir

Agar memudahkan dalam mencerna penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif karna bertujuan memahami secara fenomena secara mendalam dan natural melalui pengumpulan data deskriptif. pendekatan kualitatif sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali interaksi sosial dan pengalaman individu dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta observasi langsung dan analisis dokumen, peneliti dapat memahami dinamika dan konteks yang membentuk pengalaman mereka. Pendekatan Penelitian kualitatif yaitu bertujuan memahami fenomena secara mendalam dan natural melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen.⁶⁶

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, Agung mendefinisikan studi kasu sebagai menelaah secara intensif dan terperinci terhadap suatu konteks, program, atau kejadian tertentu dalam situasi nyata.⁶⁷ Menurut Yin studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.⁶⁸ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna dan perspektif yang mendalam dari berbagai pihak yang terlibat, serta

⁶⁶ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 2019.

⁶⁷ Agung Yuliyanto Nugroho et al., *Metodologi Penelitian*, 2025.

⁶⁸ retna dewi nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku," *Jurnal Uny XVI*, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

memahami dinamika yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai tantangan dan keberhasilan dalam penerapan program, serta rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan Program Sekolah Ramah Anak di masa depan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari. Pertama, pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang telah berjalan secara terstruktur. Salah satu wujud implementasinya terlihat melalui pemberdayaan program dengan penempatan banner anti-kekerasan sebagai media edukasi dan pencegahan di lingkungan madrasah. Kehadiran media visual tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan suasana yang aman, suportif, dan berorientasi pada perlindungan peserta didik. Dengan karakteristik ini, lokasi penelitian dinilai relevan untuk mengkaji praktik SRA dan kontribusinya terhadap kesejahteraan siswa.

Kedua, MTs Almaarif 01 Singosari juga memiliki rekam jejak prestasi yang kuat, salah satunya dengan meraih penghargaan “*Child Friendly Islamic School for Excellent and Morally Upright Generation*” dalam kategori *Brilliant Company* pada ajang Radar Malang Awards 2023. Prestasi ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Terakhir, lokasi sekolah yang berada di Jl. Masjid No. 33, Pangetan, Angetan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang sangat memudahkan peneliti untuk

melakukan observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan data secara berulang. Aksesibilitas lokasi menjadi pertimbangan penting dalam penelitian kualitatif agar proses penggalan data dapat dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Kehadiran Peneliti

C. Kehadiran Peneliti

sebagai instrumen kunci (*human instrument*), karena peneliti secara langsung melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data di lapangan.⁶⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung di MTs Almaarif 01 Singosari untuk menggali data mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Kehadiran peneliti menjadi penting karena memungkinkan peneliti melakukan interaksi intensif dengan subjek penelitian, memahami konteks secara natural, serta mengamati fenomena sebagaimana adanya.

Adapun tahapan kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Melakukan pendekatan awal dengan pihak sekolah melalui permohonan izin resmi kepada kepala madrasah sebagai bentuk etika penelitian dan persetujuan pelaksanaan kegiatan.
2. Melaksanakan observasi awal guna memperoleh gambaran umum mengenai fenomena yang akan diteliti serta mengajukan pertanyaan pendahuluan terkait pelaksanaan Program SRA.

⁶⁹ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review," *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.

3. Melakukan pengumpulan data utama melalui observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen sesuai jadwal yang telah disepakati antara peneliti dan subjek penelitian.
4. Melakukan pengolahan dan analisis data terkait implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari dengan mengikuti prosedur analisis dalam penelitian kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau entitas penyedia data yang dibutuhkan ketika subjek penelitian ini meliputi:

1. kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari yang memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan strategi implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Sebagai pemimpin institusi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip SRA, serta memastikan bahwa seluruh staf pendidik memahami dan melaksanakan kebijakan tersebut. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong budaya sekolah yang ramah anak.
2. kepala koordinator SRA yang bertugas untuk mengoordinasikan semua aktivitas yang berkaitan dengan program SRA di sekolah. Perannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta menjadi penghubung antara pihak sekolah dan komunitas. Dengan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip SRA, kepala koordinator dapat memastikan bahwa semua

inisiatif yang diambil sesuai dengan tujuan program, serta memberikan dukungan kepada guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

3. guru sebagai implementor langsung dari kurikulum ramah anak, serta sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta didik sangat menentukan efektivitas program SRA. Melalui pendekatan yang mendukung, guru dapat membentuk karakter dan moral siswa, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan aman. serta peserta didik.
4. Peserta didik sebagai subjek utama dari Program Sekolah Ramah Anak, sehingga pemahaman tentang pengalaman dan perspektif mereka sangat penting untuk evaluasi program. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan interaksi sosial memberikan gambaran tentang bagaimana SRA mempengaruhi perkembangan karakter, sosial, dan emosional mereka. Dengan mendengarkan suara siswa, penelitian dapat mengidentifikasi apakah lingkungan belajar yang ramah anak mampu memenuhi kebutuhan mereka dan mendukung pertumbuhan holistik.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan unsur penting karena menjadi dasar peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer, yang keduanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MTs Almaarif 01 Singosari.

Penggunaan kedua jenis data ini sejalan dengan pandangan Ahmad yang menegaskan bahwa triangulasi sumber diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan percakapan informal. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, koordinator program SRA, guru, tenaga kependidikan, serta siswa. Data primer ini memberikan informasi autentik mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak, strategi pelaksanaan, bentuk interaksi sosial, dinamika budaya sekolah, serta tantangan yang dihadapi lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi, arsip, dan catatan administratif yang dimiliki oleh MTs Almaarif 01 Singosari maupun lembaga terkait. Data ini mencakup profil madrasah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, pedoman pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak, laporan kegiatan, dokumentasi foto atau video, data sarana dan prasarana, serta dokumen kebijakan internal dan kerja sama eksternal. Keberadaan data sekunder membantu memberikan konteks yang lebih objektif mengenai kondisi kelembagaan, serta mendukung peneliti dalam memahami kerangka struktural yang

⁷⁰ Ahmad Rosandi Sakir and Kata Kunci, “Tinjauan Literatur : Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik” 6, no. 2 (2024): 165–71.

menjadi landasan pelaksanaan program. Dalam buku metodologi penelitian:pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang ditulis oleh ilam dkk menyatakan bahwa dokumen dan arsip merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan informasi stabil, kaya, dan mendalam mengenai konteks penelitian.⁷¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang jelas dan spesifik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi indikator Sekolah Ramah Anak (SRA), meliputi kebijakan SRA, sarana dan prasarana, interaksi sosial warga sekolah, strategi pelaksanaan SRA, serta budaya sekolah yang mencerminkan lingkungan pembelajaran aman, nyaman, dan partisipatif. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sekolah dan hanya berperan sebagai pengamat.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan indikator SRA dan fokus penelitian. Penggunaan observasi sistematis bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah,

⁷¹ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian.⁷² Seluruh temuan kemudian dicatat dalam lembar verifikasi indikator SRA untuk mempermudah analisis.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pelaksanaan program SRA, strategi yang diterapkan, ketersediaan komponen program, SRA, interaksi sosial warga sekolah, budaya sekolah, serta dampak implementasi program SRA terhadap warga sekolah. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban detail dan eksploratif. Model ini sesuai dengan sakir bahwa wawancara terbuka memungkinkan munculnya data yang kaya dan natural.⁷³

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen SRA. Informan dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap mengetahui proses implementasi program SRA, meliputi: kepala madrasah, koordinator SRA, perwakilan guru, dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis, visual, dan arsip yang terkait dengan pelaksanaan SRA di lembaga, seperti foto kegiatan, kebijakan sekolah, kurikulum berbasis hak anak, dokumen deklarasi SRA, tata laksana anti kekerasan,

⁷² Muhammad Fadli et al., “Peran Big Data Dalam Inovasi Bisnis Digital : Pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis” 4 (2025): 45–53.

⁷³ Sakir and Kunci, “Tinjauan Literatur : Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik.”

serta dokumen administrasi sekolah lainnya. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara serta menjadi salah satu alat triangulasi data.⁷⁴ Dokumen yang diperoleh membantu peneliti memvalidasi praktik SRA serta mengecek konsistensi antara data empiris dengan dokumen resmi lembaga.

G. Pengecekan keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik utama untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian⁷⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, koordinator SRA, guru, dan siswa. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat konsistensi data antar sumber dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu perspektif tertentu. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi lebih objektif dan terpercaya.

⁷⁴ Jurnal Penelitian and Ilmu Pendidikan, "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review," *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025): 341–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>.

⁷⁵ Nur and Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review."

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara simultan untuk mengonfirmasi satu sama lain. Misalnya, data tentang implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) diverifikasi melalui pengamatan langsung di lapangan, hasil wawancara dengan pihak sekolah, serta dokumen seperti kebijakan SRA, foto kegiatan, dan arsip lembaga.

Dalam proses validasi, peneliti melakukan observasi sistematis, mencatat temuan dalam catatan lapangan, melakukan wawancara mendalam, serta mengumpulkan dokumen, foto, dan rekaman yang relevan dengan implementasi SRA di MTs Almaarif 01 Singosari. Untuk menjaga keakuratan data, peneliti menggunakan alat perekam (dengan persetujuan informan), mencatat poin-poin penting selama wawancara, dan melakukan telaah kritis terhadap dokumen berupa teks, foto, rekaman audio (mp3), maupun video.

Kesesuaian antara data hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang dikaji menjadi indikator penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmasi data Penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum memasuki lapangan, selama pengumpulan data, hingga penelitian selesai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini berlangsung secara siklus dan saling berkaitan sehingga analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan mendalam.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, seperti pelaksanaan program SRA, strategi implementasi, indikator SRA, interaksi sosial warga sekolah, budaya sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan bermakna yang digunakan dalam analisis ⁷⁶

⁷⁶ Sodikin Sodikin, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65>.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap penyajian data, peneliti menata informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian dilakukan melalui uraian naratif, matriks tematik, bagan hubungan antar konsep, serta kutipan hasil wawancara yang relevan. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan dinamika implementasi program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan fenomena yang diteliti dan mendukung proses analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mengidentifikasi makna dari data yang telah disajikan dan merumuskan temuan penelitian secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data, namun tetap bersifat sementara hingga didukung oleh bukti yang kuat. Verifikasi dilakukan melalui perbandingan antar data, triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan konsistensi hasil temuan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.

Melalui ketiga tahapan analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari secara komprehensif dan akurat.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Pra-Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, seperti menentukan fokus penelitian, mengkaji teori dan literatur serta memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap inti, dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan Teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dari tahap pelaksanaan penelitian diolah dan disusun secara sistematis. Proses ini meliputi transkrip hasil wawancara, pengelompokan data berdasarkan tema, serta penyajian data dalam bentuk naratif atau tabel agar mudah dianalisis.

4. Menuliskan Data Hasil Penelitian

Pada tahap ini sebagai tahap terakhir peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan, memberikan saran, serta menulis hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari yang berlokasi di jalan masjid nomor 33, pegentan, kecamatan singosari, kabupaten malang, jawa timur. Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan islam pada jenjang menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari dan berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Sebagai Lembaga Pendidikan yang telah lama berdiri, madrasah ini memiliki posisi yang paling penting dalam perkembangan Pendidikan islam di wilayah singosari, khususnya dalam membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, pemahaman keagamaan, dan pembentukan karakter. Secara kelembagaan, madrasah ini telah memperoleh akreditasi A sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan Pendidikan yang dijalankan. Dengan jumlah pendidik yang memadai, MTs Almaarif 01 Singosari terus berkembang menjadi salah satu Lembaga Pendidikan islam yang diminati masyarakat sekitar.

2. Sejarah Sekolah

Hasil penelitian dan data lapangan yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan bahwa madrasah didirikan pada tanggal 1 juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378). Yang di pelopori oleh Bapak Achamd Nur Salim Bersama Bapak Prof. Dr. KH. Tholha Hasan, Bapak KH. Burhanuddin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H Ismail Zainuddin,

Bapak KH Arfat Khusairi dan Kyai sepuh lainnya serta tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama' dan terus berkembang hingga menjadi MTs Almaarif 01 Singosari dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina oleh Prof. Dr KH. Moh Tholha Hasan dengan status Akreditasi "A" (Unggul).

MTs Almaarif 01 Singosari dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif selalu berupaya mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profisonal, sehingga menjadi madrasah yang unggul mampu melahirkan generasi islam *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah* yang cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh kurang lebih 16 pondok pesantren yang ada disekitarnya. Ada beberapa Kyai/Pengasuh, Gus/Ning pesantren yang mengajar di madrasah tersebut. Saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah sekitar 1000 siswa yang bersal dari berbagai daerah diindonesia seperti: Papua, Sumatra, Kalimantan, Maluku, Bali, NTB, NTT, Madura Jawa Barat, Jawa Tengah Dan Kota-Kota Di Jawa Timur. Siswa dan sisiwi sekita 60 % tanggal di pondok pesantren lingkungan madrsah dan 40% tanggal di rumah. MTs Almaarif 01 Singosari menerapkan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud juga menggunakan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) secara proposional, dan didukung dengan beragam ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Memiliki jargon MTs-ku KEREN (Kreatif, Religius, Elegan, Nyaman) MTs Almaarif 01 Singosari terus meningkatkan layanan Pendidikan yang berkualitas dan unggul.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

a. Visi Sekolah

Terbentuknya Insan yang beriman, betaqwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil serta cinta tanah air dengan landasan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

b. Misi Sekolah

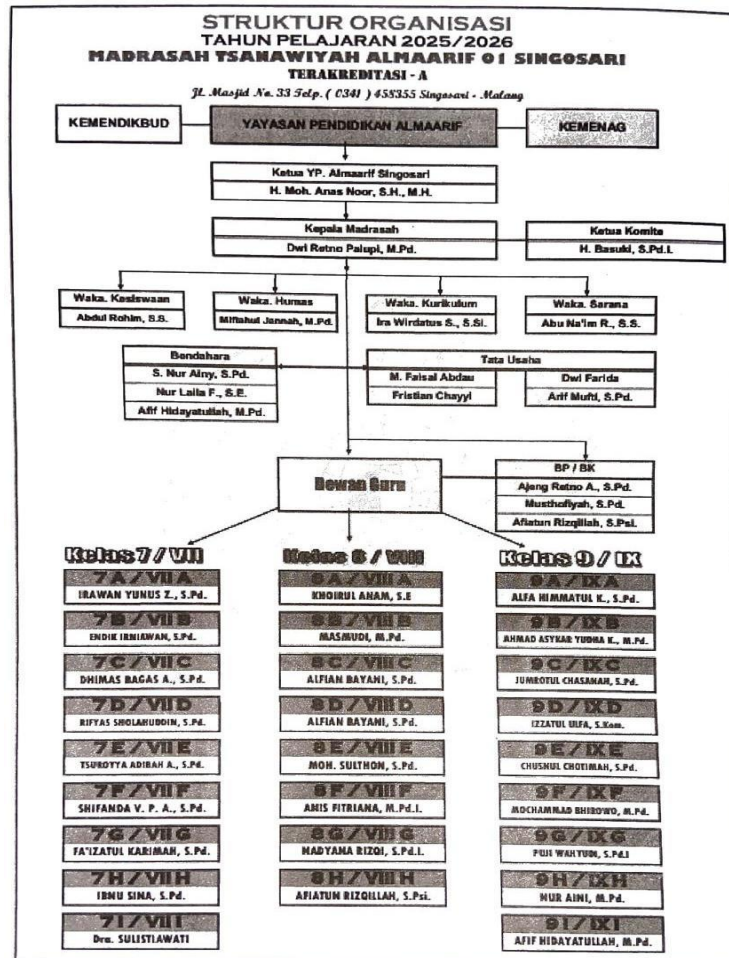
- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah*.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah*.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

c. Tujuan Sekolah

1. Menyelenggarakan Pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil serta cinta tanah air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
3. Menghasilkn lulusan yang beriman bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam *event-event* kompetensi local, regional, dan nasional.

4. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Almaarif 01 Singosari

5. Susunan Tim Pelaksanaan Madrasah Ramah Anak (MRA) Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Tabel 4.1 Susunan Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak (MRA) MTs Almaarif
01 Singosari

No	Nama	Jabatan Dalam Tugas	Jabatan Dalam Tim
1	Dwi Retno Palupi, M.Pd.	Kepala Madrasah	Penanggung jawab
2	Abu Naim Rohman, S.S.	Wa. Ka Sarana	Ketua tim pelaksana
3	Heri Santoso, S.Pd	Ka. Tata Usaha	Sekretaris
4	S. Nur Ainy, S.Pd	Bendahara	Bendahara
5	IRA WIRDATUS S,Spd.	Wa. Ka. Kurikulum	Bidang pengawasan pelaksanaan kurikulum
6	Miftahul Jannah, M.Pd.	Wa. Ka. keisiwaaan	Bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan
7	Muhammad Rifoq, S.Pd.I	Wa. Ka. Humas	Bidang koordinasi dan sosialisasi
8	H, Basuki, S.Pd.I	Guru Pembina	Monitoring dan evaluasi
9	Afiatun Rizqillah, S,Pd	Guru BK	Anggota Pelaksana
10	Ajeng Retno Anggreini, S.Pd	Guru BK	Anggota Pelaksana
11	Musthofiyah, S.Pd.	Guru BK	Anggota Pelaksana
12	Afif Hidayatullah, M.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
13	Ika Rosaria F, S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
14	Khoirul Huda, M.Pd	Guru Pembina 5K	Anggota Pelaksana
15	Abdul Rohim, S.S	Guru Pembina TATIB	Anggota Pelaksana
16	Mochammad Bhirowo M.Pd	Guru Pembina UKS	Anggota Pelaksana
17	Puji Wahyudi, S.Pd	Pembina OSIM	Anggota Pelaksana
18	Hj. Anis Wahyu H, M.Pd	Wali murid	Anggota Pelaksana
19	H.M. Ali Mas'adi, S.T	Wali murid	Anggota Pelaksana
20	M. Faiz Ubaidillah	Siswa	Anggota Pelaksana

21	Alvia Annur	Siswa	Anggota Pelaksana
----	-------------	-------	-------------------

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dijabarkan temuan peneliti yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang digunakan tidak hanya bersal dari satu sumber, tetapi dikumpulkan dari beberapa sumber yang dianggap paling memahami kondisi lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah MTs Almaarif 01 singosari, Koordinator Sekolah Ramah Anak, serta beberapa siswa MTs Almaarif 01 Singosari, dalam hal ini siswa dipilih untuk memberikan gambaran pengalaman mereka secara langsung. Selain itu peneliti melakukan di lingkungan Sekolah guna melihat bagaimana praktik yang terjadi sehari-hari, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan untuk memperkuat yang ada.

Melalui rangkain proses tersebut. Peneliti berharap dat yang diperoleh benar-benar bisa memberikan gambaran yang utuh dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Fokusnya tetap pada bagaiman Program Sekolah Ramah Anak di jalan dan sejauh mana program tersebut dalam mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari. Adapun beberapa informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	Dwi Retno Palupi, M.Pd.	P	Kepala madrsah
2	Abu Naim Rohman, S.S.	L	Koordinator SRA
3	Ira Wirdatus S,Spd	P	Guru

4	Muhammad Tariqul Huda Al-Aziz	L	Siswa
5	Zahida Qalbi Nadifah	P	Siswa
6	Airin Candra Wisnu Utama	P	Siswa
7	Yasifa Hafifitri Salsabila	P	Siswa
8	Kenzo Lanov Putra Avandi	L	Siswa
9	M Huzin Hasbi	L	Siswa
10	Zahiera Ayesi Prameswari	P	Siswa

1. Data Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Student Well-Being Di MTs Almaarif 01 Singosari

a. Kebijakan SRA

Kebijakan menjadi bagian awal yang penting untuk memahami bagaimana program Sekolah Ramah Anak (SRA) dijalankan di MTs Almaarif 01 singosari. Pelaksanaan sebuah program pada dasarnya selalu berawal dari aturan, komitmen, dan keputusan Lembaga yang menjadi dasar arah pelaksanaannya. Komitemn tersebut ditandai dengan deklarasi pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di laksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022 dan disaksikan oleh seluruh warga madrasah.



Gambar 4.2 Deklarasi Sekolah Ramah Anak

Deklarasi ini menjadi penanda bahwa prinsip-prinsip perlindungan anak, pemenuhan hak peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman mulai ditempatkan sebagai bagian penting dalam sistem Pendidikan di madrasah. Pemahaman mengenai kebijakan tersebut kemudian diperdalam melalui wawancara dengan kepala madrasah sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam menetapkan dan mengawal jalannya kebijakan lembaga.⁷⁷

“Mulai dari kominten tertulis tentang kebijakan SRA. Kemudian bagaimana memastikan pendidik dan tenaga kependidikan terlatih, bagaimana proses pembelajaran, sarana prasarana partisipasi anak, dan juga partisipasi orang tua. Polsek, kemudian juga dari DP3A ya, dari Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak”

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa terdapat berbagai indikator yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaannya, mulai dari adanya komitmen tertulis terkait kebijakan SRA, kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan yang telah diberikan pelatihan, hingga penguatan proses pembelajaran, penyediaan sarana

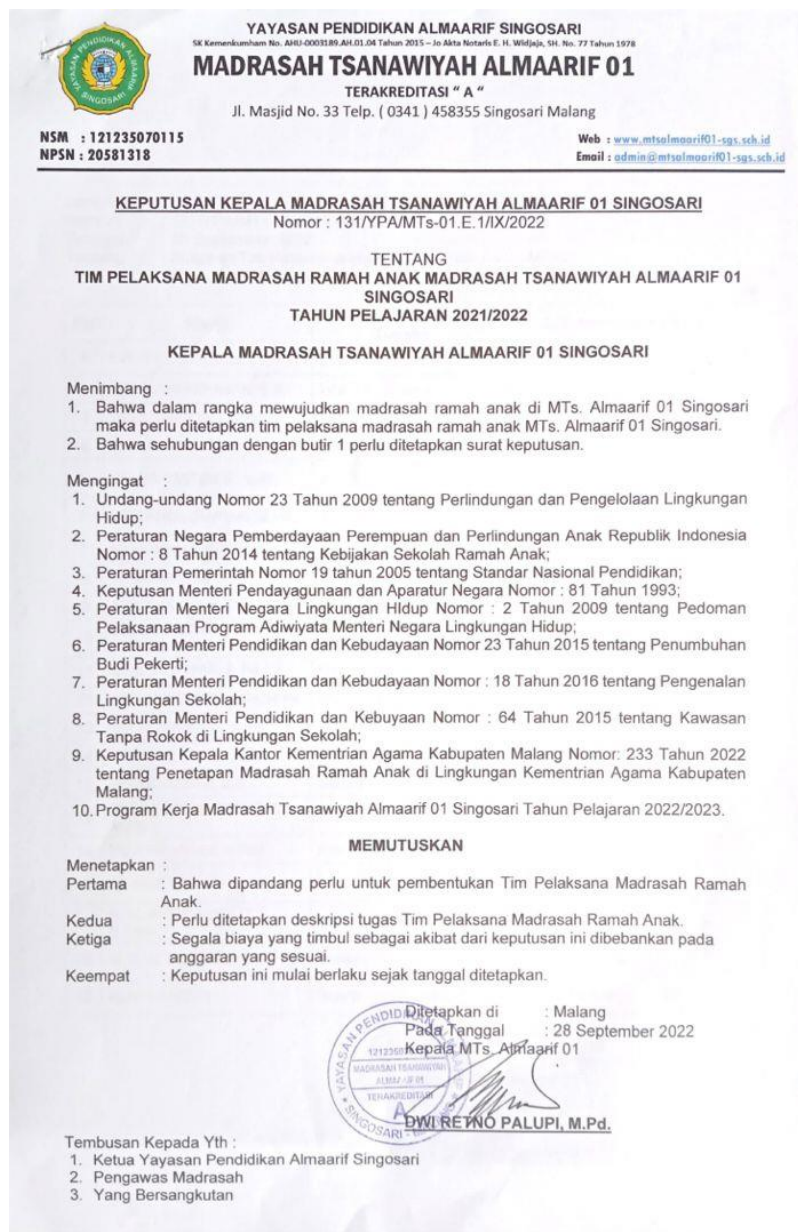
⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd, Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

prasarana, serta keterlibatan peserta didik dan orang tua dalam mendukung program. Temuan tersebut diperkuat oleh koordinator SRA yang menjelaskan bahwa implementasi tersebut tidak berhenti pada level kebijakan. Koordinator SRA mengatakan.⁷⁸

“Beberapa kebijakan yang sudah diterapkan antara lain: pembentukan Tim SRA melalui SK Kepala Madrasah, keterlibatan siswa dan orang tua dalam perencanaan, Landasan kebijakannya mengacu pada Surat Edaran Dirjen Pendis dan SK Kemenag Kabupaten Malang. Selain itu, RPP dan program-program madrasah juga telah diintegrasikan dengan nilai-nilai SRA.”

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak di madrasah tidak dibangun secara parsial, melainkan melalui rangkaian kebijakan yang saling terhubung antara aspek administratif, pedagogis, dan layanan pendampingan siswa. Adanya pembentukan tim khusus, integrasi nilai-nilai SRA ke dalam perangkat pembelajaran, menunjukkan bahwa madrasah berupaya menggeser pola pendidikan dari pendekatan yang berorientasi pada hukuman menuju pendekatan yang lebih mendukung perkembangan peserta didik. Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses perencanaan juga memperlihatkan bahwa program ini dijalankan dengan prinsip partisipatif, di mana suara anak mulai diberi ruang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sekolahnya.

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 pukul 08.37



Gambar 4.3 SK Susunan Tim Pelaksana MRA MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam konteks ini, kebijakan SRA tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi telah menjadi dasar dalam membangun lingkungan belajar yang

aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan siswa secara lebih menyeluruh. kepala madrasah juga mengatakan.⁷⁹

“Jadi komitmen awal itu kalau di sini itu mulai namanya disiplin positif ya, membangun disiplin positif. Jadi bagaimana sesuatu hal yang sifatnya disiplin itu terbangun, terbangun dengan kesadarannya anak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif di MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya dimaknai sebagai perubahan istilah dari tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai perubahan cara pandang dalam mendidik peserta didik. Disiplin dibangun melalui proses pembiasaan dan kesadaran siswa, bukan melalui tekanan atau hukuman semata. Dari penjelasan kepala madrasah terlihat bahwa madrasah berusaha menanamkan pemahaman kepada siswa agar mampu mengenali tanggung jawab dan konsekuensi dari perilakunya sendiri.

Pendekatan seperti ini membuat siswa tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga belajar memahami alasan mengapa aturan tersebut perlu dijalankan. Suasana belajar yang tercipta pun menjadi lebih nyaman karena hubungan antara guru dan siswa dibangun dengan pendekatan yang lebih humanis dan mendukung perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh koordinator SRA.⁸⁰

“Dari sisi pendekatan, Madrasah menggunakan istilah “disiplin positif”, jadi siswa tidak dihukum, tapi diberikan konsekuensi logis yang mendidik.

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd, Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 pukul 08.37

Istilah ini pengganti istilah Tata Tertib. Tentu penggunaan diksi yang humanis memberikan dampak psikologi bagi anak.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berusaha mengubah cara mendisiplinkan siswa menjadi lebih mendidik dan tidak menimbulkan tekanan secara psikologis. Penggunaan istilah “disiplin positif” menggambarkan adanya perubahan pendekatan dalam membangun perilaku siswa. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang harus dihukum ketika melakukan kesalahan, tetapi diarahkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan melalui cara yang lebih manusiawi.

Pemilihan bahasa atau istilah yang lebih humanis ternyata juga memberi pengaruh terhadap kenyamanan siswa. Kata “tata tertib” sering kali identik dengan aturan yang kaku dan hukuman, sedangkan istilah “disiplin positif” terasa lebih dekat dengan proses pembinaan dan pendampingan. Perubahan cara penyebutan seperti ini mungkin terlihat sederhana, tetapi dalam praktiknya dapat memengaruhi bagaimana siswa memandang aturan di sekolah dan bagaimana mereka merasakan perlakuan dari guru. Hal ini selaras dengan apa yang di katakana oleh Guru.⁸¹

“Karna kan disini kita menggunakan apa itu Namanya “DISPO” disiplin positif, jadi disini kan madrasah ramah anak jadi kita menentang keras hukuman yang berupa fisik,”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya membangun kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang lebih positif dan tidak

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S.Pd, Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

menggunakan hukuman fisik. Penerapan disiplin positif dilakukan dengan menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai perilaku yang baik, bukan melalui tindakan yang menimbulkan rasa takut atau tekanan. Pendekatan seperti ini membuat proses pembinaan siswa lebih diarahkan pada pemahaman dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Penolakan terhadap hukuman fisik juga memperlihatkan adanya usaha madrasah dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi peserta didik. Siswa tidak hanya dituntut untuk disiplin, tetapi juga tetap merasa dihargai selama proses pembinaan berlangsung.

Penerapan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya di wujudkan melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui perubahan cara didik dan membangun hubungan dengan siswa. Disiplin tidak lagi dipahami sebagai hukuman yang menakutkan, melainkan sebagai proses pembiasaan agar siswa mampu memahami tanggung jawabnya sendiri. Suasana yang dibangun juga menunjukkan adanya usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman.



Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI
 Jl. Masjid No 33 Telp 0341 458355 Singosari Malang
 www.mtsalmaarif01-sgs.com informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

Semua siswa Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari akan menerima konsekuensi logis jika tidak menjalankan kedisiplinan positif sebagai berikut:

No	Kedisiplinan Positif	Konsekuensi Logis
1	Datang sebelum pukul 07.00 WIB	a. Dimasukan checklist keterlambatan bagi siswa yang melebihi 07.15 dengan toleransi 2 kali. b. Menulis/menunjukkan (kompetensi pengetahuan/ketrampilan sesuai pelajaran/bidang studi yang ditinggalkan) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00
2	Berada di dalam Madrasah selama proses KBM berlangsung	a. Diberi motivasi oleh Tim Dispo, BP/BK, dan Wali kelas
3	Kembali dari masjid sesuai dengan waktu yang ditentukan	b. Menulis/menunjukkan (kompetensi pengetahuan/ketrampilan sesuai pelajaran/bidang studi yang ditinggalkan) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00
4	Mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	
5	Memakai kopyah dengan benar dan rapi	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, dan diimbau untuk memakai seragam dan atribut sesuai dengan seragam
6	Memakai rasan sesuai seragam	
	Memakai sabuk berwarna hitam	
7	Memakai seragam (baju, celana, sepatu) sesuai jadwal	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo. b. Meminta surat dispensasi ke tim Dispo
8	Memakai Baju seragam dengan rapi.	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
9	Memakai badge sesuai kelas	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo. b. Membeli badge dan dipasang di madrasah/rumah/pondok masing-masing setelah pulang sekolah
10	Memakai sepatu hitam	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
11	Memakai tali sepatu berwarna hitam	b. Membeli tali sepatu hitam
12	Memakai kaos kaki sesuai dengan seragam	c. Membeli kaos kaki sesuai dengan seragam
13	Rambut rapi (siswa putra)	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
14	Rambut berwarna hitam (tidak di cat / semir)	b. Diminta dirapikan di rumah/pondok masing-masing atau dirapikan oleh tim Dispo di madrasah
15	Memakai accessoris / perhiasan sewajarnya	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
16	Memakai gelang / accessoris yang baik dan sopan	b. Diminta untuk menyimpannya atau disimpan tim Dispo
17	Menyimpan alat elektronik, Hand Phone, camera, flashdisk, laptop, headset, speaker, dan sejenisnya di rumah atau benda-benda sajam/berbahaya	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, BP/BK, dan wali kelas. b. HP disimpan oleh wali kelas dan dikembalikan pada orang tua siswa dengan menulis surat pernyataan tidak mengulanginya c. HP akan dikembalikan pada orang tua saat wisuda untuk (siswa yang sudah menulis surat pernyataan dan masih tetap mengulanginya)
18	Menggunakan Tipe-X/Correction Pen kertas	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo dan tipe-X disimpan oleh tim Dispo
19	Menyimpan atau membaca buku dan semacamnya (mengandung unsur pornografi dan mengganggu pembelajaran) didalam kelas.	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, BP/BK, dan wali kelas. b. Menulis istighfar (jumlah sesuai kesepakatan dg siswa) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00 c. Disampaikan kepada wali siswa (orang tua/pengurus pondok)
20	Menjalin hubungan baik sesama teman dan semua	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.

Gambar 4.4 Disiplin positif

Kebijakan yang diterapkan melalui pembentukan tim SRA, keterlibatan orang tua dan siswa, hingga penerapan disiplin positif akhirnya memperlihatkan bahwa program ramah anak di madrasah dijalankan secara cukup menyeluruh. Nilai-nilai ramah anak tidak hanya dimasukkan ke dalam

dokumen atau aturan sekolah, tetapi mulai terlihat dalam cara guru berinteraksi, mendampingi, dan memperlakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain penerapan Tatat Tertip yang ramah anak Sekolah juga melakukan kebiasaan sehari-hari yang dibangun dalam lingkungan Sekolah. interaksi sederhana antara guru dan siswa menjadi bagian penting dalam menciptakan selama berada di madrasah.

Pembiasaan sikap positif seperti menghargai, menyapa, dan membangun komunikasi yang baik perlahan membentuk hubungan yang lebih dekat antarwarga sekolah. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti inilah yang kemudian membantu menciptakan lingkungan belajar yang terasa lebih hangat dan tidak kaku bagi siswa. Hal tersebut terlihat dari penerapan budaya 6S di lingkungan madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah.⁸²

“Selain mengubah tatib menjadi lebih ramah anak Sekolah punya budaya pembiasaan 6S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun). Agar hubungan siswa dan guru itu tidak kaku tetapi tetap sopan.jadi apa Namanya, siswa itu merasa nyaman ketika berinteraksi Bersama guru”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya menciptakan lingkungan ramah anak di madrasah tidak hanya dilakukan melalui perubahan aturan atau tata tertib sekolah, tetapi juga dibangun melalui kebiasaan sehari-hari dalam berinteraksi. Budaya 6S menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa tanpa menghilangkan rasa hormat dan sopan santun di lingkungan sekolah.

⁸² Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd, Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

Kebiasaan sederhana seperti menyapa, memberi salam, dan bersikap ramah ternyata memberi pengaruh terhadap kenyamanan siswa selama berada di madrasah. Hubungan yang awalnya terasa formal dan kaku perlahan menjadi lebih hangat karena siswa merasa lebih mudah berkomunikasi dengan guru. Situasi seperti ini membuat siswa tidak terlalu takut ataupun sungkan ketika ingin bertanya, menyampaikan pendapat, maupun menceritakan kesulitan yang mereka alami. Budaya yang dibangun secara terus-menerus tersebut akhirnya menciptakan suasana sekolah yang terasa lebih aman dan menyenangkan bagi siswa. Kedekatan yang terjalin melalui interaksi sehari-hari juga membantu membangun rasa diterima dan dihargai di lingkungan madrasah. Hal ini diperkuat oleh Koordinator SRA yang mengatakan.⁸³

“Di sini budaya 6S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun) juga berjalan dengan baik. Ini menciptakan suasana hangat dan aman setiap hari. Ada bonding antara guru dan siswa, dan bonding yang harmonis ini memberikan anak merasa aman di madrasah ini. Mereka merasa di openi, kalau istilah jawanya”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa budaya 6S di MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya menjadi kebiasaan formal yang dilakukan sekadar untuk menjaga sopan santun, tetapi sudah membentuk hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Interaksi sederhana seperti senyum, salam, dan sapaan yang dilakukan setiap hari perlahan menciptakan suasana yang lebih hangat di lingkungan madrasah. Kedekatan seperti ini membuat siswa merasa

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 pukul 08.37

bahwa keberadaan mereka diperhatikan oleh guru, bukan hanya sebagai peserta didik di kelas, tetapi juga sebagai individu yang perlu didampingi.



Gambar 4.5 Pembiasaan Pagi

Budaya 6S yang diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari memperlihatkan bahwa lingkungan ramah anak dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan seperti senyum, salam, sapa, salim, sopan, dan santun ternyata tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, tetapi juga membangun suasana yang terasa lebih hangat dan nyaman di lingkungan madrasah.

Kedekatan yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari membuat siswa merasa lebih aman ketika berada di sekolah. Hubungan yang tidak terlalu kaku membantu siswa lebih mudah berkomunikasi dengan guru, baik dalam pembelajaran maupun ketika menghadapi kesulitan tertentu. Perasaan “diopeni” atau diperhatikan yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya dipandang sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai individu yang perlu didampingi dan dihargai keberadaannya. Kondisi seperti ini menjadi bagian penting dalam mendukung terwujudnya *Student Well-Being* di madrasah. Lingkungan sekolah yang hangat, hubungan sosial yang positif, serta adanya rasa aman dalam berinteraksi dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan betah selama berada di sekolah.

b. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak

pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman tentang hak-hak anak menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Interaksi yang berlangsung setiap hari antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik menjadikan peran mereka sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Pemahaman mengenai hak-hak anak tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap, cara berkomunikasi, serta pola pendampingan yang diberikan kepada peserta didik. Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan maupun penguatan pemahaman menjadi bagian yang perlu diperhatikan, karena hal tersebut berpengaruh pada bagaimana prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak

diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Untuk melihat hal tersebut lebih jauh, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini.⁸⁴

“Memastikan Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, kita selalu mengirimkan guru baik 1 atau 2 orang untuk mengikuti pelatihan baik online maupun offline”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki tindakan nyata dalam meningkatkan pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terkait hak-hak anak. Kepala madrasah menjelaskan bahwa penguatan kapasitas dilakukan dengan cara mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik secara daring maupun luring. Setia pada kesempatan pelatihan, madrasah berusaha mengirim satu atau dua orang guru sebagai perwakilan untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang baru berkaitan dengan pelaksanaan Sekolah ramah anak. Seperti yang dikatakan oleh Guru.⁸⁵

“Setiap ada pelatihan baik online/offline mbak, kepala sekolah selalu mengirimkan 1 atau 2 guru untuk ikut pelatihan tersebut, baik guru yang sudah pernah ikut latihan atau belum, tapi diutamakan yang belum ikut latihan untuk memperkuat atau memperdalam pemahaman guru akan program sra itu sendiri”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menjaga pemahaman guru mengenai program Sekolah Ramah Anak melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru yang tidak selalu orang yang sama, tetapi diberikan secara bergantian agar semakin banyak pendidik yang memahami konsep SRA dilingkungan Sekolah. hal ini memperlihatkan

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd. Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S.Pd, Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

bahwa pelaksanaan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak tidak hanya berhenti pada kebijakan Sekolah. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi sertifikat pelatihan SRA.⁸⁶



Gambar 4.6 Sertifikat Pendidik yang Terlatih Hak Anak

Langkah ini menjadi penting karena pemahaman tentang hak anak tidak cukup hanya disampaikan melalui kebijakan sekolah, tetapi perlu diperkuat melalui pelatihan dan praktik langsung. Guru yang mengikuti pelatihan diharapkan mampu memahami cara mendampingi peserta didik dengan pendekatan yang lebih ramah, menghargai kondisi psikologis siswa, serta menghindari bentuk-bentuk kekerasan dalam proses pendidikan. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada pelaksanaan program secara administratif, tetapi juga berusaha membangun kesiapan sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam kehidupan siswa di sekolah.

⁸⁶ Hasil Dokumentasi, 27 april 2026

c. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak

Proses pembelajaran menjadi salah satu yang paling dekat dengan pengalaman peserta didik selama berada di Sekolah. hampir setiap hari siswa berinteraksi dengan guru, menerima materi, berdiskusi, dan menjalani berbagai aktivitas dikelas.



Gambar 4.7 Proses Pembelajaran

Suasana pembelajaran akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa merasakan Sekolah, apakah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar atau justru menimbulkan tekanan. Gambaran mengenai hal tersebut kemudian peneliti telusuri melalui wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari.⁸⁷

“Yang pertama di madrasah itu Bapak/Ibu guru awal masuk itu melakukan karena kan kita sudah diferensiasi pembelajaran jadi melakukan apa istilah namanya itu, penilaian kognitif. Seperti pemetaan untuk melihat bagaimana cara belajar dari siswa. supaya nanti untuk diprosesnya itu murid

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S.Pd, Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

betul-betul bisa menguasai, bisa memahami apa-apa yang sudah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru. yang kedua, dari Bapak/Ibu guru kalau mengajar itu media pembelajarannya juga disesuaikan. Tidak hanya melulu di ceramah.”

Pernyataan oleh Guru tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari sudah diarahkan agar lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru tidak langsung menyampaikan materi dengan cara yang sama kepada seluruh siswa, tetapi terlebih dahulu melakukan pemetaan untuk melihat bagaimana karakter dan cara belajar peserta didik. Langkah ini menunjukkan adanya usaha untuk memahami siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dari sini terlihat bahwa siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda..

Pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan juga memperlihatkan guru berusaha menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada metode ceramah, tetapi mulai menggunakan cara-cara yang lebih relative agar siswa lebih mudah memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar siswa. Perasaan dipahami, diberi ruang untuk belajar sesuai dengan kemampuan, serta didukung dengan metode yang lebih fleksibel dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII E.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara Dengan Muhammad Tariqul Huda Murid Kelas VII E, Pada 24 April 2026 Pukul 07.30

“Disini kalo kita ga paham sama pelajaran itu gurunya terus ngejelasin sampe kita paham kak, kalo gapaham di jelasin gapaham lagi dijelasin lagi sampe paham”

Penyataan tersebut Pernyataan siswa tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha memastikan siswa benar-benar memahami pembelajaran yang diberikan. Sikap guru yang bersedia menjelaskan kembali materi sampai siswa paham menunjukkan adanya perhatian terhadap proses belajar setiap peserta didik. Situasi seperti ini membuat siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan tidak takut ketika mengalami kesulitan belajar. Hal serupa juga di rasakan oleh salah satu siswa kelas VIII F.⁸⁹

“Baik, lebih dihargai dibanding Sekolah yang dulu, kalau disini ngomong nggak pernah dicuekin gitu. Disini lebih diperhatikan. Jadi kalo pelajarannya kurang jelas itu di jelaskan ulang.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya perhatian dan penghargaan dari guru dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Pengalaman yang disampaikan siswa memperlihatkan bahwa pendapat atau pertanyaan yang mereka sampaikan mendapatkan respon dari guru, sehingga siswa merasa lebih dihargai keberadaannya. Sikap guru yang mau menjelaskan kembali materi ketika siswa belum memahami pelajaran juga memberi kesan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi benar-benar

⁸⁹ Wawancara Dengan Kenzo Lanov Putra Ayandi Murid Kelas VII E, Pada 27 April 2026 Pukul 09.50

memperhatikan pemahaman siswa. Salah satu siswa lain kelas VII juga mengatakan.⁹⁰

“Iya Kak, itu kalau misal ada perbedaan jawaban. Kita kan biasanya berpatokan sama buku ya jawabannya, jadi kita referensinya dari buku. Cuma kalau misal gurunya ini kadang punya pendapat sendiri yang enggak sesuai sama buku, akhirnya kita tuh kayak jadi bingung gitu, terus jawabannya jadinya yang mana. Soalnya gurunya sendiri juga punya pendapat sendiri, kita pendapatnya juga sesuai sama yang di buku. biasanya kalo kaya gitu kita musyawarah kak.”

Pernyataan siswa tersebut memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi ketika terjadi perbedaan pandangan. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak berjalan satu arah, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut berpikir dan menyampaikan pemahamannya. Adanya musyawarah ketika muncul perbedaan jawaban juga memperlihatkan bahwa guru tidak langsung menutup pendapat siswa, melainkan memberi ruang untuk mencari pemahaman bersama.

⁹⁰ Wawancara Dengan Yasifa Hafifitri Salsabila Murid Kelas VIII F, Pada 24 Maret 2026 Pukul 10.30



Gambar 4.8 Suasana Belajar dikelas

Pengalaman seperti ini dapat membantu siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat tanpa merasa takut salah. Suasana diskusi yang terbuka membuat siswa merasa bahwa pandangannya tetap dihargai, meskipun belum tentu sepenuhnya benar. Dari sini terlihat bahwa hubungan antara guru dan siswa dibangun melalui komunikasi yang lebih terbuka dan tidak terlalu menekan. Kondisi tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung kenyamanan siswa, karena mereka tidak hanya dituntut menerima materi, tetapi juga diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar di kelas.

Proses pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih ramah anak dan

berpusat pada kebutuhan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha memahami karakter belajar peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta membangun komunikasi yang terbuka selama proses belajar berlangsung. Pengalaman siswa yang merasa didengar, diperhatikan, dan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan cukup positif. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa, karena mereka merasa lebih aman, dihargai, dan tidak takut ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Situasi inilah yang kemudian menjadi salah satu bentuk implementasi Sekolah Ramah Anak dalam mendukung terwujudnya *Student Well-Being* di lingkungan madrasah.

d. Sarana dan prasarana SRA

Sarana dan prasarana di sekolah sering kali menjadi hal yang terlihat sederhana, tetapi sebenarnya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kenyamanan dan keamanan peserta didik. Lingkungan belajar yang bersih, aman, dan tertata dengan baik dapat membantu siswa merasa lebih tenang dalam menjalani aktivitas di sekolah. Dalam konteks Sekolah Ramah Anak, sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pemenuhan hak anak untuk mendapatkan lingkungan yang layak, sehat, dan mendukung tumbuh kembangnya. Kondisi ruang kelas, toilet, tempat ibadah, UKS, hingga area bermain menjadi bagian yang ikut menentukan bagaimana siswa merasakan

kenyamanan selama berada di madrasah. Untuk melihat bagaimana hal tersebut diterapkan di MTs Almaarif 01 Singosari, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak.⁹¹

“Iya, tentu tentu di awal kan kami mengisi ya istilahnya mengevaluasi diri lewat instrumen itu ya. Dari lewat instrumen itu kan 'Oh mana-mana yang belum kita lakukan?' gitu ya. Yang belum-belum kita lakukan itu ya kita lakukan”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan melalui proses evaluasi secara bertahap. Madrasah terlebih dahulu melihat kembali kondisi yang ada melalui instrumen penilaian diri untuk mengetahui bagian-bagian yang masih belum terpenuhi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan pemenuhan berbagai kebutuhan yang mendukung pelaksanaan SRA di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi.⁹²

Pemenuhan sarana dan prasarana di dalam kelas yang mulai disesuaikan untuk menunjang kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas tidak hanya digunakan sebagai tempat penyampaian materi, tetapi juga diusahakan menjadi lingkungan belajar yang mendukung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu ira.⁹³

“Kemudian dari yang nomor dua, dari sarana prasarana. Di MTs, Bapak/Ibu guru itu apa ada apa ini Namanya misalnya sarana prasarana ya, itu

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd. Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

⁹² Hasil observasi, 28 April 2026

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S.Pd. Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

kan ada LCD, kemudian pokoknya sarana prasarana di kelas itu diupayakan mendukung pembelajaran”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana di dalam kelas mulai diposisikan sebagai bagian yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Ketersediaan LCD dan fasilitas penunjang lainnya membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran seperti ini juga membuat siswa lebih mudah mengikuti proses belajar karena materi dapat disampaikan secara lebih jelas dan interaktif.

Kondisi ruang belajar yang didukung fasilitas pembelajaran turut memengaruhi kenyamanan siswa selama berada di kelas. Suasana belajar menjadi lebih hidup ketika guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi maupun karakter siswa. Upaya madrasah dalam melengkapi sarana dan prasarana tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap pengalaman belajar peserta didik, bukan hanya pada kelengkapan fasilitas secara fisik. Lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran dapat membantu siswa merasa lebih betah, lebih fokus, dan lebih terlibat selama proses belajar berlangsung.

e. Partisipasi anak

Partisipasi anak menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak karena siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima aturan, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kehadiran siswa dalam

berbagai kegiatan dan proses yang ada di Sekolah. kehadiran siswa dalam lingkungan madrasah bukan sekedar untuk mengikuti pembelajaran, melainkan juga untuk menyampaikan pendapat, mengembangkan potensi, serta ikut terlibat dalam kehidupan Sekolah sehari-hari. Kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, maupun mengikuti berbagai kegiatan dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya.



Gambar 4.9 Ektrakurikuler Fest

Kondisi seperti ini juga berpengaruh terhadap kenyamanan siswa selama berada di sekolah, karena merasa memiliki ruang untuk berkembang dan mengekspresikan diri. Gambaran mengenai partisipasi anak dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari kemudian

diperoleh peneliti melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

Seperti yang dikatakan Guru.⁹⁴

“Iya, terserah muridnya. Bahkan di sini semua guru itu mencari peluang murid masing-masing. contohnya tuh kayak misalnya kita dilakukan tes-tes apa gitu Kak untuk lomba, itu semua murid diikut sertakan untuk mencari yang paling bagus buat ngewakilin Sekolah/Angkatan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai kegiatan sekolah. Kesempatan mengikuti seleksi maupun perlombaan tidak hanya diberikan kepada siswa tertentu saja, tetapi dibuka lebih luas agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mencoba dan mengembangkan potensinya. Guru juga terlihat berusaha mengenali kemampuan masing-masing siswa sebelum menentukan siapa yang akan mewakili sekolah atau angkatan dalam suatu kegiatan. Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh murid Kelas VII E.⁹⁵

“Iya, jadi kak untuk ikut Ekstrakurikuler itu terserah kita kak, guru hanya mengarahkan, keputusannya tetap dikita.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan keinginannya sendiri. Guru tidak sepenuhnya menentukan pilihan siswa, tetapi lebih berperan sebagai pihak yang memberi arahan dan pendampingan. Keputusan akhir tetap diberikan kepada siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memilih kegiatan yang dirasa sesuai dengan kemampuan

⁹⁴ Wawancara Dengan Muhammad Tariqul Huda Murid Kelas VII E, Pada 2 April 2026 Pukul 07.30

⁹⁵ Wawancara Dengan Zahida Qalbi Nadifah Murid Kelas VII E, Pada 24 April 2026 Pukul 08.30

maupun ketertarikannya. Hal ini juga terjadi dimurid kelas VIII F yang mengatakan.⁹⁶

“Iya, Jadi kita bebeas buat pilih ekskul yang kita mau jadi guru kayak cuma membantu mengarahkan yang paling terbaik, terus nanti keputusan tetap di tangan aku.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa diberikan ruang untuk menentukan pilihan sesuai dengan minat yang dimilikinya. Guru tidak langsung memutuskan kegiatan yang harus diikuti siswa, tetapi lebih membantu memberi pertimbangan dan arahan agar siswa dapat memilih kegiatan yang paling sesuai dengan kemampuan maupun ketertarikannya. Keputusan yang tetap berada di tangan siswa membuat mereka merasa pendapat dan keinginannya dihargai oleh sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh murid VII A.⁹⁷

“Iya. disini engg pernah dipakasa Kayak ya sudah kalau misalnya kita ini, ya sudah sesuai kemampuan, nggak dipaksa juga.”

Pernyataan siswa tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran maupun kegiatan disekolah dijalankan dengan pendekatan yang tidak terlalu menekan peserta didik. Siswa merasa guru memahami kemampuan masing-masing dan tidak memaksakan sesuatu di luar batas kemampuan mereka. Kondisi seperti ini membuat siswa lebih nyaman menjalani batas kemampuan mereka. Kondisi ini membuat siswa lebih nyaman menjalani kegiatan belajar

⁹⁶ Wawancara Dengan Airin Candra Wisnu Utama murid kelas VIII F, Pada 24 April 2026 pukul 09.30

⁹⁷ Wawancara Dengan Zahiera Ayesry Prameswari, Murid Kelas VIII A, Pada 27 April 2026 Pukul 10.40

karena tidak selalu berada dalam tekanan untuk harus memenuhi tuntutan tertentu.



Gambar 4.10 Penampilan Drama Oleh kelas VII

Pengalaman seperti ini dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang melalui bidang yang mereka sukai. Hal ini juga di rasakan oleh salah satu murid pindahan.⁹⁸

“Iya kak, Contohnya tuh kayak kemarin gitu loh Kak, kan kemarin tuh ada lomba antar kelas tentang drama gitu kan, nah itu semuanya bener-bener dilibatkan gitu loh. Kalau misalnya dulu di pondok tuh kayak ya yang cuma dipilih aja. Terus kalau misalnya ngasih pendapat juga diterima, kalau misalnya di sana nggak... kayak nggak didengerin gitu loh.”

⁹⁸ Wawancara Dengan Zahiera Ayesti Prameswari murid kelas VIII F, Pada 27 April 2026 pukul 10.40

Pernyataan siswa pindahan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan pengalaman yang ia rasakan antara sekolah sebelumnya dengan lingkungan belajar di MTs Almaarif 01 Singosari. Keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan kelas membuat peserta didik merasa lebih diikutsertakan, bukan hanya menjadi penonton atau pelengkap kegiatan saja. Kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mendapatkan respon dari lingkungan sekolah juga memberi kesan bahwa suara siswa dihargai keberadaannya.



Gambar 4.11 Penampilan Drama Kelas VIII

Partisipasi anak dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari terlihat melalui adanya ruang yang diberikan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan Sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Siswa diberikan

kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah tanpa adanya pembatasan hanya pada siswa tertentu, guru juga berperan sebagai pendamping yang membantu mengarahkan potensi siswa, bukan sepenuhnya menentukan keputusan bagi mereka.



Gambar 4.12 Penampilan Tari Kelas VII

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima kebijakan Sekolah, tetapi juga sebagai bagian yang ikut terlibat dalam kehidupan Sekolah sehari-hari. Kesempatan untuk didengar, dilibatkan, diberi ruang berkembang membuat siswa merasa lebih dihargai dan nyaman berada di lingkungan madrasah. Pengalaman seperti ini menjadi salah

satu bentuk implementasi Sekolah Ramah Anak yang mendukung terwujudnya *Student Well-Being*, terutama pada aspek rasa diterima, percaya diri, dan kenyamanan sosial siswa di sekolah.

- f. Partisipasi orang tua, Lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni

Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak tidak dapat berjalan hanya melalui peran sekolah saja, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak di luar lingkungan madrasah. Kehadiran orang tua, lembaga masyarakat, instansi pemerintah, maupun pihak lain menjadi bagian yang ikut memengaruhi terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Hubungan yang terjalin antara sekolah dan pihak luar dapat membantu mendukung kebutuhan siswa, baik dalam aspek pembelajaran, pembinaan karakter, maupun perlindungan anak. Keterlibatan berbagai pihak tersebut juga menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam mendukung tumbuh kembang siswa dilakukan secara bersama-sama, tidak hanya dibebankan kepada guru atau sekolah. Kepala madrasah mengatakan.⁹⁹

“Orang tua itu pasti karna kami rutin untuk sosialisasi, dinas P3K dengan vasilitator-vasilitator yang bisa mengawal”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara rutin.

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd.,Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

Sosialisasi tersebut menjadi sarana bagi sekolah untuk membangun komunikasi dan pemahaman bersama dengan orang tua mengenai pentingnya lingkungan yang ramah anak bagi peserta didik. Keterlibatan orang tua seperti ini menjadi penting karena pembentukan perilaku dan kenyamanan siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini selaras dengan pernyataan koordinator SRA.¹⁰⁰

“Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti kepolisian”



Gambar 4.13 Program parenting Bersama wali siswa kelas XI MTs Almaarif 01 Singosari

Kerja sama dengan pihak luar seperti kepolisian menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sosial yang aman dan sehat. Penyuluhan tentang bahaya bullying dan kekerasan menjadi salah satu bentuk pencegahan agar siswa lebih

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 Pukul 08.37

memahami dampak dari perilaku tersebut, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi.¹⁰¹ Seperti yang disampaikan oleh ibu ira.¹⁰²

“kemarin itu ada dari UIN, ada kegiatan AES itu dengan Humaniora. Nah itu kan Bapak/Ibu guru otomatis di situ harus kolaborasi supaya nanti anak-anak ini, murid-murid ini bisa muncul untuk menampilkan, nah itu kan harus ada.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak luar juga dimanfaatkan madrasah untuk membuka ruang bagi siswa agar lebih aktif dan berani menampilkan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan yang melibatkan pihak kampus seperti UIN menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang tidak hanya berfokus pada kegiatan seremonial, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs 01 Singosari tidak berjalan sendiri hanya di lingkungan Sekolah, tetapi melibatkan banyak pihak yang ikut mendukung perkembangan dan kenyamanan siswa. Keterlibatan orang tua melalui sosialisasi rutin, kerja sama dengan dinas terkait, kepolisian, hingga pihak perguruan tinggi memperlihatkan adanya usaha Bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi peserta didik. Kehadiran berbagai pihak tersebut tidak hanya membantu Sekolah dalam menjalankan program, tetapi juga

¹⁰¹ Hasil observasi, 28 April 2026

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S,Spd. Guru, Pada 20 April 2026 Pukul 08.31

memberi pengalaman yang lebih luas bagi siswa, baik melalui penyuluhan, pendampingan, maupun kolaboratif. Situasi seperti ini membuat siswa tidak hanya merasa diperhatikan guru di Sekolah. dukungan yang saling terhubung tersebut menjadi bagian penting dalam membangun rasa aman, nyaman, dan dihargai pada diri siswa sebagai bagian dari terwujudnya *Student Well-Being* di madrasah.



Gambar 4.14 Upacara Bendera bersama dengan kapolsek singosari

2. Faktor pendukung dan Penghambat Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student-well Being* di MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam pelaksanaan program Sekolah ramah anak, tentu terdapat berbagai hal yang mempengaruhi keberlangsungan program, baik yang mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor pendukung menjadi bagian penting yang membantu program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan agar pelaksanaan program tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk memahami keberhasilan implementasi program

Sekolah Ramah Anak secara utuh, peneliti juga menggali informasi terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh madrasah selama menjalankan program tersebut.

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari⁰¹ tidak terlepas dari dukungandan komitmen dari seluruh warga madrasah. Program ini tidak cukup hanya dijalankan melalui aturan atau kegiatan tertentu saja, tetapi juga membutuhkan kesungguhan Bersama dalam membangun lingkungan Sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Kesadaran dari seitan unsur disekolah menjadi bagian penting karena keberhasilan program ramah anak berkaitan dengan cara guru, tenaga kependidikan, maupun pihak Sekolah sehari-hari, hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak adalah adanya komitmen dari lembaga itu sendiri. Kepala Sekolah mengatakan.¹⁰³

“Ketika unsur2 yang dalam satuan SRA di sebuah Lembaga itu di laksanakan secara sungguh-sungguh komitmen Bersama menjadi modal Bersama menciptakan lingkungan belajar yang mensejahterakan anak-anak.”

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa keberhasilan program ini tidak bisa hanya bergantung pada satu pihak, melainkan membutuhkan keterlibatan dan kesungguhan dari seluruh unsur yang ada di madrasah.

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd.Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 Pukul 10.53

Komitmen Bersama menjadi dasar penting karena program ini tidak hanya berhubungan dengan kegiatan formal Sekolah, tetapi juga menyangkut budaya dan suasana yang dirasakan siswa setiap hari.

Faktor pendukung lainnya, yaitu adanya sistem layanan pendukung di dalam madrasah. Dari hasil wawancara dengan koordinator SR yang mengatakan sebagai berikut.¹⁰⁴

“Adanya ruang aduan dan konsultasi, komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua, serta keterlibatan wali kelas yang siap dihubungi kapan saja. Ini membuat siswa merasa didengar, dihargai, dan aman secara psikologis..”

Koordinator SRA menjelaskan bahwa Adanya ruang aduan dan layanan konsultasi di madrasah menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyediakan tempat bagi siswa untuk menyampaikan keluhan maupun kesulitan yang mereka alami. Komunikasi yang dibangun antara guru, siswa, dan orang tua juga terlihat cukup terbuka, sehingga ketika muncul permasalahan, siswa tidak merasa menghadapi semuanya sendiri. Peran wali kelas yang siap dihubungi kapan saja semakin memperlihatkan adanya bentuk pendampingan yang dekat dengan peserta didik.

Kondisi seperti ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan aman secara psikologis selama berada di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga merasa memiliki tempat untuk

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 Pukul 08.37

didengar dan mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan. Hubungan yang lebih terbuka antara sekolah, siswa, dan orang tua juga membuat proses pendampingan menjadi lebih mudah dilakukan karena adanya komunikasi yang saling terhubung.



Gambar 4.15 Murid Melakukan Pengaduan diruang BK

Faktor pendukung ketiga yaitu adanya kerja sama dengan pihak luar.

Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut.¹⁰⁵

“yaitu orang tua itu pasti karna kami rutin untuk sosialisasi, dinas P3K dengan vasilitator-vasilitator yang bisa mengawal, yang belum optimal dengan alumni dan masyarakat itu mungkin yang perlu di tingkatkan”

Kepala madrasah menjelaskan bahwa selama ni madrasah menjalin kolaborasi dengan beberapa pihak, seperti Polsek, DP3A, orang tua, hingga Puskesmas. Keterlibatan pihak-pihak tersebut menjadi penting karena kebutuhan siswa tidak selalu bisa ditangani hanya oleh sekolah. Ada aspek perlindungan, kesehatan, hingga penguatan pengasuhan yang memang

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd.Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

membutuhkan dukungan bersama. Dari sini terlihat bahwa upaya menciptakan lingkungan ramah anak memang membutuhkan keterlibatan banyak pihak, bukan hanya tanggung jawab sekolah semata. Selaras dengan yang dikatakan oleh kepala koordinator SRA.¹⁰⁶

“Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti kepolisian”

Sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar seperti kepolisian sebagai bentuk dukungan dalam menciptakan lingkungan Sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Keterlibatan pihak kepolisian biasanya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan terkait perilaku siswa, seperti pencegahan bullying. Kehadiran pihak luar seperti ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga sikap dan hubungan sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari didukung oleh kerja sama dengan berbagai pihak di luar madrasah. Keterlibatan orang tua, dinas terkait, kepolisian, layanan kesehatan, membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Dukungan tersebut tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga memberi pengalaman sosial yang lebih luas bagi peserta didik. Kondisi seperti ini membuat siswa merasa lebih diperhatikan, didukung,

¹⁰⁶ Wawancara Dengan bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 pukul 08.37

dan memiliki ruang untuk berkembang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan program ramah anak tentu tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam praktiknya, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi madrasah, baik yang berkaitan dengan sumber daya maupun proses pembiasaan yang membutuhkan waktu Panjang. Program ramah anak berhubungan dengan perubahan sikap, pola interaksi, dan budaya Sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara instan. Kondisi inilah yang kemudian menjadi salah satu tantangan dalam proses implementasi Madrasah Ramah Anak. Sebagaimana Kepala Sekolah mengatakan.¹⁰⁷

“Kendala yang dihadapi sebenarnya tidak ada karna ini sebuah budaya berhubungan dengan sikap attitude itu kan memang jangka Panjang. Berbeda dengan program-program lain. Karana MRA ini kan harus terus telaten setiap waktu siswa juga berganti dengan lingkungan anak yang berbeda-beda. Jadi kita harus senantiasa telaten untuk menjalankan program.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak tidak selalu menghadapi kendala yang bersifat teknis atau administratif. Program ini lebih berkaitan dengan pembentukan budaya sekolah dan sikap sehari-hari warga madrasah. Proses seperti ini tentu membutuhkan waktu yang panjang karena tidak bisa langsung terlihat hasilnya dalam waktu singkat. Pembentukan karakter, cara berinteraksi, dan kebiasaan positif perlu dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu Dwi Retno Palupi, M.Pd. Kepala Madrasah Pada 20 April 2026 pukul 10.53

Berbeda dengan pernyataan kepala madrasah, Koordinator SRA yang mengatakan.¹⁰⁸

“Kalau kendala ya pasti ada. Secara realistis di lapangan, yang pertama itu terkait dengan keterbatasan jumlah guru BK. Di sini guru BKnya hanya 3. Satu guru BK memegang satu Angkatan, rasionya ya 1 guru berbanding dengan 280 siswa. Rasionya yang sangat tidak ideal. Sehingga layanan yang diberikan kadang belum bisa menjangkau semua kebutuhan siswa secara maksimal.”

Beliau mengatakan Koordinator Sekolah Ramah Anak (SRA) menjelaskan bahwa saat ini jumlah guru BK di madrasah hanya tiga orang, sementara masing-masing harus mendampingi sekitar 280 siswa. Jika melihat jumlah tersebut, tentu beban pendampingan menjadi cukup besar. Kondisi ini membuat layanan yang diberikan belum bisa menjangkau seluruh kebutuhan siswa secara maksimal, terutama ketika ada banyak persoalan yang harus ditangani dalam waktu yang bersamaan. Selain keterbatasan tenaga. Selaras dengan pernyataan guru.¹⁰⁹

“Kemudian mbak kurangnya guru BK yang hanya 3 orang dan 1 orang untuk masing-masing tingkat. Jadi guru itu harus bekerja ekstra dalam melihat/memantau apa ya Namanya memastikan setiap murid itu bisa mendapatkan layanan. Istilahnya kurang maksimal mbak”

Kondisi tersebut akhirnya membuat guru BK harus bekerja lebih ekstra untuk memastikan setiap siswa tetap mendapatkan perhatian dan layanan yang dibutuhkan. Situasi di lapangan tentu tidak selalu mudah, apalagi setiap siswa memiliki persoalan dan karakter yang berbeda-beda.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 Pukul 08.37

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S,SPd. Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

Ada siswa yang mudah terbuka ketika mengalami masalah, tetapi ada juga yang cenderung menyimpan sendiri kesulitannya. Keadaan seperti ini membuat layanan pendampingan belum bisa berjalan secara maksimal meskipun pihak sekolah sudah berupaya memberikan perhatian kepada siswa.

Hambatan lain juga datang dari lingkungan keluarga. sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator SRA.¹¹⁰

“Dari sisi keluarga juga kadang menjadi tantangan. Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya kesehatan mental, sehingga ketika sekolah sudah berupaya memberikan pendampingan, tidak selalu mendapat dukungan yang sejalan di rumah”

Kondisi juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak. Pemahaman orang tua mengenai pentingnya kesehatan mental dan pendampingan terhadap anak masih berbeda-beda. Ada orang tua yang sudah cukup terbuka dan mendukung proses pendampingan dari sekolah, tetapi ada juga yang masih menganggap persoalan emosional atau perilaku anak sebagai hal yang biasa dan tidak perlu diperhatikan secara khusus.

Situasi seperti ini membuat upaya yang dilakukan sekolah terkadang tidak berjalan sepenuhnya searah dengan pola pendampingan di rumah. Padahal pembentukan perilaku dan kenyamanan anak tidak hanya

¹¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Abu Naim Rohman, S.S. Koordinator SRA Pada 22 April 2026 Pukul 08.37

dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh kondisi keluarga sehari-hari. Selaras yang disampaikan oleh guru.¹¹¹

“Ini kalau misalnya ada tantangan itu kalau misalnya dari orang tua tidak bisa menyambung apa yang sudah kami bangun di sini, di rumah dilanjutkan. Itu salah satu tantangannya. Tapi kalau misalnya dari orang tua itu bisa saling nyambung, "Oh di madrasah sudah diberi perlakuan seperti ini, di rumah nanti akan saya samakan seperti ini," nah itu bisa. Karena yang terpenting itu kan memang dari lingkungan keluarga,”

Berdasarkan penjelasan narasumber guru, bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pendampingan di rumah. Madrasah sudah berupaya membangun kebiasaan dan pendekatan yang lebih ramah terhadap siswa, namun proses tersebut akan lebih sulit berkembang apabila tidak dilanjutkan oleh keluarga di rumah. Perbedaan pola pengasuhan dan cara mendampingi anak sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan perilaku siswa.

Kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi hal yang cukup penting karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Ketika orang tua mampu melanjutkan pembiasaan positif yang sudah dibangun di sekolah, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang sejalan antara sekolah dan keluarga juga dapat

¹¹¹ Wawancara Dengan Ibu Ira Wirdatus S,SPd. Guru, Pada 20 April 2026 pukul 08.31

membantu menciptakan kondisi yang lebih stabil bagi perkembangan emosional maupun sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, hambatan dalam pelaksanaan program madrasah ramah anak di MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya berkaitan keterbatasan tenaga pendidik, tetapi juga proses pembentukan budaya yang membutuhkan waktu Panjang. Program ini menuntut adanya pembiasaan sikap, pola interaksi dan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus. Terbatasnya jumlah guru BK membuat layanan pendampingan terhadap siswa belum maksimal, terutama karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan permasalahan yang berbeda-beda.

Tantangan lain juga berasal dari lingkungan keluarga. Perbedaan pola pengasuhan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kesehatan mental membuat upaya yang dilakukan sekolah tidak selalu berjalan searah dengan pembiasaan di rumah. Padahal keberhasilan Program Madrasah Ramah Anak sangat dipengaruhi oleh kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dukungan yang selaras antara keduanya dapat membantu siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai positif yang sudah dibangun di lingkungan madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan *Student Well-Being* Di MTs Almaarif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di MTs Almaarif 01 Singosari tidak hanya dijalankan sebagai program administrative, dalam implemetasinya memperlihatkan bahwa mewujudkan *Student Well-Being* tidak hanya dilakukan melalui perubahan aturan formal, tetapi juga melalui perubahan budaya secara menyeluruh. Program ini dibangun melalui komitmen Lembaga yang terlihat dari deklarasi SRA, pembentukan tim khusus, integrasi nilai-nilai ramah anak dalam pembelajaran, hingga penerapan disiplin positif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak memandang kesejahteraan siswa hanya sebatas pada aspek akademik, melainkan juga konididi psikologis, sosial, dan emosional peserta didik selama berada dilingkungan. Moh Hasan Luthfi juga menjelaskan bahwa budaya sekolah yang berpihak pada anak tidak bisa tumbuh tanpa adanya komitmen dari pimpinan lembaga sebagai penggerak utama perubahan. Dalam konteks ini, kepala

madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan arah kebijakan tetap sesuai dengan prinsip ramah anak.¹¹²

Kebijakan mengenai disiplin positif di MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan adanya perubahan cara pandang madrasah dalam memaknai kedisiplinan peserta didik. Disiplin tidak lagi ditempatkan sebagai control yang identic dengan hukuman atau tekanan, melainkan diarahkan pada proses pembentukan kesadaran diri siswa terhadap tanggung jawab dan perilakunya sendiri. Cara seperti ini memperlihatkan adanya pergeseran pendekatan dari pola pendidikan yang bersifat koersif menuju pendekatan yang lebih humanis dan edukatif.

Perubahan pendekatan tersebut juga dapat dibaca melalui teori *School Well-Being* Konu dan Rimpela, khususnya pada komponen *Loving* yang menekankan pentingnya hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Konu dan Rimpela menjelaskan bahwa kesejahteraan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh adanya rasa diterima, dihargai, dan aman dalam berinteraksi dengan warga sekolah.¹¹³ Situasi yang ditemukan di madrasah menunjukkan adanya upaya membangun hubungan yang lebih hangat melalui penghapusan hukuman fisik, pembiasaan

¹¹² Moh Hasan Luthfi and Fathor Rosi, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . Penelitian Padlurrahman Dkk . Menekankan," *Journal of Education and Learning* 03, no. 02 (2025): 60–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.624>.

¹¹³ Anne Konu et al., "Factor Structure of the School Well-Being Model," *Health Education Research* 17, no. 6 (2002): 732–42.

komunikasi yang lebih positif, serta pemberian konsekuensi logis yang mendidik. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman secara emosional sehingga lebih terbuka dalam mengikuti proses pembelajaran maupun interaksi sosial di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adlan Surya menekankan bahwa kedisiplinan yang efektif bukan dibangun melalui rasa takut, tetapi melalui pemahaman, tanggung jawab, dan hubungan saling menghargai.¹¹⁴ Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini penting karena membantu siswa mengembangkan kontrol diri sekaligus menjaga kesehatan psikologis mereka

Budaya 6S yang diterapkan di madrasah turut memperkuat dimensi hubungan sosial dalam konsep *School Well-Being* Konu dan Rimpela, khususnya pada aspek *loving*. Relasi antara guru dan siswa dibangun melalui interaksi sederhana sehari-hari seperti senyum, salam, sapa, dan salim. Hal-hal yang tampak kecil tersebut justru memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman emosional siswa di sekolah. Siswa merasa “diopeni”, diperhatikan, dan diterima keberadaannya. Dalam perspektif teori *Self-Determination* Deci dan Ryan, yang dikutip oleh Hamzannwadi dan Emha kondisi tersebut berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar berupa *relatedness* atau keterhubungan sosial.¹¹⁵ Ketika siswa merasa memiliki hubungan yang positif

¹¹⁴ Adlan Surya Saputra, “Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitus,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>.

¹¹⁵ Hubungannya Dengan Motivasi and Kinerja Analisis, “Dukungan Interpersonal Untuk Kebutuhan Psikologis Dasar Dan Hubungannya Dengan Motivasi, Kesejahteraan, Dan Kinerja: Analisis Meta,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2025): 61–70.

dengan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan rasa nyaman mereka cenderung meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran ramah anak di MTs Almaarif 01 Singosarijuga menunjukkan adanya kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi oleh carol ann Tomlinson yang dikutip oleh arifuddin, Guru berupaya memetakan kemampuan dan karakter belajar siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.¹¹⁶ Pembelajaran tidak lagi diarahkan secara seragam, tetapi mulai menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Praktik seperti ini memperlihatkan bahwa siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan, cara belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak menekan siswa secara akademik.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian reza widyawati yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lahir dari kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda.¹¹⁷ Oleh karena itu, prsoses pembelajaran seharusnya tidak disamaratakan. Guru perlu menyesuaikan isi, proses, maupun cara

¹¹⁶ Syukurman Arifuddin, M. Tahir, ST. Nurbayan, “Praktik Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak PRAKSIS: Jurnal Pendidikan , Literasi Dan Budaya,” *Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya* 1 (2024): 35–43.

¹¹⁷ Reza Widyawati, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/2836> (2023): 365–79.

penyampaian materi agar siswa tetap bisa terlibat dan berkembang sesuai dengan kemampuan.

Keterbukaan guru dalam menjelaskan kembali materi hingga siswa benar-benar memahami pelajaran memperlihatkan adanya hubungan belajar yang lebih dekat dan suportif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga hadir sebagai pendamping dalam proses belajar siswa. Situasi seperti ini sejalan dengan teori *School Well-Being* dari Konu dan Rimpela, terutama pada dimensi *Loving* dan *Being*. Dimensi *Loving* tampak dari hubungan yang lebih hangat antara guru dan siswa, terlihat ketika guru mau mendengarkan, memberi kesempatan bertanya, serta tidak langsung menyalahkan jawaban yang berbeda. Suasana tersebut membuat siswa merasa lebih dihargai selama proses pembelajaran berlangsung.

Dimensi *Being* terlihat ketika siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, ikut berdiskusi, dan berani mengemukakan gagasan di dalam kelas. Musyawarah yang muncul selama pembelajaran menunjukkan bahwa kelas tidak hanya dipahami sebagai tempat menerima pengetahuan secara satu arah. Ada ruang bagi siswa untuk terlibat, berpikir, bahkan membangun kepercayaan dirinya sendiri. Kondisi inilah yang membuat proses belajar terasa lebih nyaman sekaligus memberi pengalaman sosial yang positif bagi siswa di Sekolah.

Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan Sekolah memperlihatkan implementasi SRA di madrasah tidak hanya berfokus pada kenyamanan belajar,

tetapi juga mulai memberi ruang bagi perkembangan peserta didik. Siswa diberi kesempatan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya. Ikut dalam perlombaan, hingga menyampaikan pendapat dalam kegiatan tertentu disekolah untuk menghargai potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Kondisi tersebut selaras dengan teori Konu dan Rimpela pada dimensi *Being*. Dimensi ini menekankan pentingnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri, merasa dihargai, serta memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam lingkungan Sekolah. rasa percaya yang diberikan Sekolah kepada siswa secara perlahan mendorong munculnya keberanian dan percayaan diri mereka. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai penerima aturan atau peserta pembelajaran semata, melainkan juga sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang sesuai minat dan potensinya masing-masing. Muhammad dan munasir dalam penelitiannya juga mengatakan Ketika siswa merasa dipercaya mengambil keputusan dan diberi ruang berkembang sesuai kemampuannya, rasa percaya diri serta kenyamanan sosial mereka cenderung tumbuh lebih baik.¹¹⁸

¹¹⁸ munasir januaripin muhammad, "KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PRESTASI AKADEMIK SISWA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 114–28, <https://doi.org/https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>.

Ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah memperlihatkan adanya perhatian Sekolah terhadap kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas seperti LCD dikelas, layanan BK, UKS, ruang konsultasi, hingga kondisi ruang belajar yang cukup mendukung menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan Sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi peserta didik. Kehadiran Sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi peserta didik. Kehadiran fasilitas tersebut tidak hanya membantu kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan rasa tenang bagi siswa ketika berada di lingkungan Sekolah.

Kondisi fisik Sekolah, fasilitas, serta suasana lingkungan belajar sebagai bagian penting dalam kesejahteraan siswa. Hal ini selaras dengan dimensi *having* dalam konsep *School Well-Being* dari Konu dan Rimpela. Lingkungan yang tertata dan mendukung aktivitas belajar membuat siswa lebih mudah merasa nyaman selama berada di sekolah. Gambaran tersebut terlihat dari hasil penelitian ketika beberapa siswa membandingkan suasana madrasah dengan pengalaman mereka di sekolah sebelumnya. Madrasah dipandang memiliki suasana yang lebih tenang dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih betah mengikuti kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

Keterlibatan orang tua dan berbagai pihak di luar sekolah menunjukkan bahwa implementasi SRA di MTs Almaarif 01 Singosari tidak berjalan secara terpisah di lingkungan madrasah saja. Ada upaya membangun kerja sama yang lebih luas agar kebutuhan dan perlindungan siswa dapat diperhatikan bersama.

Sekolah secara rutin melakukan sosialisasi dengan wali siswa, sekaligus menjalin kerja sama dengan kepolisian, DP3A, maupun perguruan tinggi dalam beberapa kegiatan pendampingan dan edukasi. Kehadiran berbagai pihak tersebut memperhatikan adanya usaha Bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi peserta didik.

Dukungan yang datang tidak hanya dari guru dan teman sebaya, tetapi juga dari keluarga serta lembaga lain yang terlibat dalam kehidupan siswa. Dpata dipahami melalui dimensi *loving*, Konu dan Rimpela Dimensi ini menekankan pentingnya hubungan sosial yang positif dan dukungan dari lingkungan sekitar dalam membangun kesejahteraan siswa di sekolah. Hubungan yang saling mendukung tersebut membantu siswa merasa lebih diperhatikan, aman, dan memiliki lingkungan sosial yang peduli terhadap perkembangan mereka. Perlindungan serta kesejahteraan siswa akhirnya tidak dipahami sebagai tanggung jawab sekolah semata, melainkan menjadi bagian dari kerja bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Keterhubungan antar peran ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan siswa lahir dari kerja Bersama banyak pihak, bukan hasil kerja Bersama banyak pihak, bukan hasil kerja satu Lembaga. Annisak dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa perkembangan anak dibentuk oleh lingkungan-lingkungan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.¹¹⁹

Implementasi SRA di MTs Almaarif 01 Singosari tentu tidak lepas dari hambatan. Salah satu yang cukup menonjol adalah keterbatasan jumlah guru BK. Dengan rasio pendampingan yang cukup besar, layanan belum bisa menjangkau semua siswa secara optimal. Selain itu, masih adanya stigma bahwa BK adalah tempat siswa bermasalah juga menjadi tantangan tersendiri. Ditambah lagi, pembentukan karakter yang dibangun di sekolah tidak selalu mendapat penguatan yang sama di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan SRA memang membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan keluarga.

Jika dilihat secara keseluruhan, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari sudah berjalan cukup baik dan tidak berhenti pada aspek formalitas. Program ini terlihat hadir dalam kebijakan, budaya sekolah, proses pembelajaran, hingga pola hubungan sosial antarwarga sekolah. Meski masih ada beberapa hambatan, secara umum madrasah sudah menunjukkan upaya yang cukup serius dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan peserta didik. Inilah yang

¹¹⁹ Dia Puspita Sary, Dona Fitria, and Dwi Noviani, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 146–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>.

kemudian menjadi dasar penting dalam mewujudkan *Student Well-Being* di lingkungan madrasah.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Madrasah Dalam Mewujudkan *Student Well-Being* Melalui Program Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari, analisis faktor pendukung dalam mewujudkan *Student Well-Being* melalui program Sekolah Ramah Anak pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kondisi yang mempengaruhi jalannya program di lingkungan madrasah. Implementasi program yang berkaitan dengan pembentukan budaya sekolah, pola interaksi, serta pendampingan siswa tentu dipengaruhi oleh banyak aspek, baik yang berasal dari dalam maupun luar sekolah. Dalam prosesnya, terdapat faktor-faktor yang mendukung sehingga program dapat berjalan dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan.

1. Faktor Pendukung implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari

Komitmen seluruh warga sekolah, menjadi fondasi utama dalam menjalankan nilai-nilai ramah anak secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa program SRA tidak cukup dipahami sebagai program administratif, melainkan sebagai proses perubahan budaya sekolah yang berorientasi pada kesejahteraan peserta didik. Rismawati dan Nugraha dalam penelitiannya menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berhasil sangat dipengaruhi oleh keterlibatan

seluruh anggota organisasi sekolah dalam membangun budaya yang mendukung perubahan itu sendiri.¹²⁰ Komitmen guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan madrasah akhirnya menjadi modal sosial yang memperkuat implementasi program agar tidak berhenti pada simbol atau dokumen kelembagaan semata.

Komitmen bersama yang dibangun di MTs Almaarif 01 Singosari juga memperlihatkan adanya upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyejahterakan siswa. Hal tersebut relevan dengan konsep *School Well-Being* dari Konu dan Rimpela, khususnya pada dimensi *Loving* dan *Being*. Dimensi *Loving* terlihat dari hubungan sosial yang dibangun antarwarga sekolah melalui komunikasi yang lebih terbuka dan suportif, sedangkan dimensi *Being* tampak dari adanya perhatian terhadap kenyamanan psikologis serta kebutuhan emosional siswa selama berada di lingkungan madrasah. Siswa tidak hanya diposisikan sebagai peserta didik yang harus mengikuti aturan, tetapi juga sebagai individu yang perlu didengar dan dipahami kondisinya.

Keberadaan ruang aduan, layanan konsultasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua memperlihatkan bahwa madrasah berupaya menyediakan dukungan psikososial bagi peserta didik. Hubungan yang tidak terlalu berjarak antara guru dan siswa membuat siswa memiliki tempat untuk

¹²⁰ Riris Rismawati and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Adaptif Terhadap Perubahan" 10 (2025): 1–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v10i1.1402>.

menyampaikan kesulitan yang mereka alami tanpa rasa takut. Situasi seperti ini memperlihatkan adanya *school connectedness* atau keterhubungan emosional siswa dengan sekolah.

Moh Abdul Aziz dan Rido dalam penelitiannya mengatakan keterhubungan siswa dengan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap rasa aman, kesehatan mental, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif.¹²¹

Kerjasama madrasah dengan pihak luar seperti, orang tua, DP3A, kepolisian, serta layanan kesehatan. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari tidak dilakukan secara tertutup di lingkungan sekolah saja. Madrasah menyadari bahwa kebutuhan siswa berkaitan dengan banyak aspek, mulai dari perlindungan, kesehatan, hingga penguatan pengasuhan di rumah. Perkembangan anak dipengaruhi oleh hubungan antar lingkungan yang saling terhubung, seperti keluarga, Sekolah dan masyarakat.¹²² Hubungan yang saling mendukung antar

¹²¹ Al-athfal Stai Muhammadiyah Probolinggo, Moh Abdul Aziz, and Ridho Riyanto, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO* 06, no. 02 (2025): 254–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>.

¹²² Ningmas Nirwana, Evi Selva Suriyanti Nindi Oktavia, "Pertimbangan Untuk Melibatkan Orang Tua, Keluarga Dan Masyarakat Dalam Proses Pendidikan Dan Pengembangan Anak," *JURNAL Multidisipliner* 4, no. 02 (2025): 127–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i02.1440>.

lingkungan akan membantu anak memperoleh rasa aman dan dukungan sosial lebih stabil.

Kehadiran pihak luar memberi pengalaman sosial yang lebih luas bagi peserta didik sekaligus memperkuat kesadaran mengenai pentingnya menjaga perilaku dan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa madrasah berusaha menciptakan sistem perlindungan anak yang bersifat kolaboratif. Pendekatan seperti ini mendukung terciptanya *Student Well-Being* karena siswa merasa bahwa lingkungan di sekitarnya hadir untuk melindungi dan mendukung perkembangan mereka.

2. Faktor Penghambat Implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* di MTs Almaarif 01 Singosari

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari pada dasarnya telah menunjukkan berbagai upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Perubahan pola komunikasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, hingga penyediaan layanan pendampingan menjadi bagian dari proses membangun kesejahteraan peserta didik di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak selalu berjalan tanpa kendala. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa hambatan.

Hambatan lain terlihat dari keterbatasan jumlah guru BK yang belum sebanding dengan jumlah siswa. Rasio satu guru BK dengan sekitar 280 siswa menyebabkan layanan pendampingan belum dapat menjangkau

seluruh kebutuhan peserta didik secara optimal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan emosional dan psikologis siswa cukup besar, sementara tenaga pendamping yang tersedia masih terbatas. Situasi ini menjadi tantangan karena setiap siswa memiliki persoalan, karakter, dan cara menghadapi masalah yang berbeda-beda.

Yuris dan indo dalam penelitiannya mengatakan proses pendampingan membutuhkan relasi yang empatik, hangat, dan berfokus pada individu agar merasa aman dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi.¹²³ Keterbatasan jumlah guru BK membuat proses pendampingan personal menjadi kurang maksimal karena guru harus menangani banyak siswa dalam waktu bersamaan. Akibatnya, terdapat kemungkinan sebagian siswa belum memperoleh perhatian emosional secara mendalam sesuai kebutuhannya, terutama siswa yang cenderung tertutup dan tidak mudah mengungkapkan masalahnya.

Hambatan berikutnya berasal dari lingkungan keluarga. Pemahaman orang tua mengenai kesehatan mental dan pentingnya pendampingan anak masih berbeda-beda. Ada orang tua yang mampu mendukung pendekatan ramah anak yang dibangun sekolah, tetapi ada pula yang belum memiliki pola pengasuhan yang sejalan dengan pembiasaan di madrasah. Situasi

¹²³ Evicenna Yuris and Indo Mora Siregar, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa Effective Communication Strategies of Counselling Teachers in Facing Students ' Psychosocial Challenges," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1792–1802, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.560>.

tersebut menyebabkan proses pembentukan perilaku siswa tidak selalu berjalan secara konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Razita dan nur aini dalam penelitiannya menekankan bahwa perkembangan anak akan berjalan lebih optimal apabila terdapat hubungan yang selaras antara Sekolah dan keluarga.¹²⁴ Ketika pola pendampingan di rumah berbeda dengan nilai yang dibangun di sekolah, siswa dapat mengalami kebingungan dalam memahami perilaku yang diharapkan. Sebaliknya, ketika orang tua mampu melanjutkan pembiasaan positif yang sudah diterapkan di sekolah, siswa akan lebih mudah membangun kestabilan emosional dan perilaku sosial yang positif.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari sangat dipengaruhi oleh kekuatan relasi sosial yang dibangun di lingkungan sekolah maupun keluarga. *Student Well-Being* tidak hanya lahir dari fasilitas atau aturan sekolah, tetapi dari rasa aman, diterima, dan didukung yang dirasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program ramah anak di madrasah ini pada akhirnya menunjukkan bahwa pendidikan yang manusiawi memerlukan kerja sama, ketelatenan, dan kesinambungan pendampingan dari seluruh lingkungan yang dekat dengan anak.

¹²⁴ nuar aini hanifah,razia farida, "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak," *Journal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2023): 24–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan *Student Well-Being* Di MTs Almaarif 01 Singosari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program Sekolah ramah anak di MTs Almaarif 01 Singosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di madrasah telah berjalan cukup baik dan tidak hanya sebatas pemenuhan administrasi. Program ini tampak dalam berbagai kebijakan dan kebiasaan yang diterapkan sehari-hari, seperti deklarasi SRA, pembentukan tim khusus, budaya 6S, disiplin positif, pembelajaran ramah anak, serta layanan konsultasi bagi siswa. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa juga cenderung lebih terbuka sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan dihargai. Keberadaan ruang BK, UKS, LCD di kelas, serta lingkungan belajar yang mendukung turut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, baik melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari

Keberhasilan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah serta tersedianya berbagai layanan yang membantu kebutuhan siswa. Dukungan tersebut juga diperkuat melalui kerja sama dengan orang tua dan berbagai pihak terkait, seperti DP3A, kepolisian, layanan kesehatan, serta perguruan tinggi.

Meski demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan jumlah guru BK membuat pendampingan siswa belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, pembentukan budaya ramah anak memerlukan proses yang tidak singkat karena berkaitan dengan perubahan kebiasaan dan pola pikir seluruh warga sekolah. Perbedaan pola pendampingan antara sekolah dan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. Secara keseluruhan, Program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari telah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung kesejahteraan siswa melalui hubungan yang positif, rasa aman, serta dukungan dari berbagai pihak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di MTs Almaarif 01 Singosari.

1. Bagi madrasah, Madrasah diharapkan terus memperkuat budaya ramah anak melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah juga perlu meningkatkan layanan pendampingan siswa, terutama dalam aspek psikologis dan emosional peserta didik. Selain itu madrasah dapat mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, alumni, dan Lembaga terkait agar pelaksanaan program semakin berkelanjutan dan mampu menjangkau kebutuhan siswa secara lebih menyeluruh.
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan, diharapkan tetap mempertahankan pola komunikasi yang terbuka dan suportif terhadap siswa. Pendekatan yang lebih humanis, disiplin positif, serta pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik perlu terus dikembangkan agar siswa merasa nyaman, dihargai, dan lebih percaya diri selama berada di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan fokus kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program Sekolah Ramah Anak dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap prestasi belajar, kesehatan mental siswa, atau keterlibatan orang tua dalam mendukung *Student Well-Being* di sekolah. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang atau lembaga pendidikan lain agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah,maulana hanif, ma'mun. "Konsep Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologis* 2 (2024): 110–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v2i3.319>.
- Adlan Surya Saputra. "MENUMBUHKAN DISIPLIN DIRI MELALUI DISIPLIN POSITIF RESTITUS." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>.
- Akhyar Yundri. "IMPLIMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1 (2024): 155–68.
- "AL-Quran Nu," n.d. <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>.
- Annajih, Moh. Ziyadul Haq, Ishlakhatu Sa'idah, and Taufik. "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–52.
<https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>.
- Anne Konu, Matti Rimpela. "Well-Being in Schools: A Conceptual Model." *Oxford University Press* 2002 17, no. 1 (2002): 79–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>.
- Arif, syaiful. "SMPN 1 Kasembon Deklarasi Sekolah Ramah Anak Cegah Kekerasan Di Sekolah." jaringan mendia siber indonesia, n.d.
- Arifuddin, M. Tahir, ST. Nurbayan, Syukurman. "Praktik Pembelajaran Berdifferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak PRAKSIS : Jurnal Pendidikan , Literasi Dan Budaya." *Jurnal Pendidikan, Literasi Dan Budaya* 1 (2024): 35–43.
- Arisanti fifi, wahyudi mukhammad, muttaqim muhammad azam. "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional Dan Sosial." *Journal of Early Childhood Education Studies* 4 (2024): 33–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.33-72>.
- Beridanissa, Derana Abidatul. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah Ramah Anak." *Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1365>.
- Dea, Oktavia saputri. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik Di Sdn Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan," 2023.
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29439%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29439/1/COVER BAB 1-2%20DAPUS.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/29439%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/29439/1/COVER%20BAB%201-2%20DAPUS.pdf).

- Elizabeth L. Pollard Patrice D. Lee. "Child Well-Being: A Systematic Review of the Literature." *Sosial Indicator Research*, n.d., 59–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1021284215801>.
- Fadli, Muhammad, Mugi Prasetyo, Ival Sanjaya, and Muhammad Surono. "Peran Big Data Dalam Inovasi Bisnis Digital : Pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis" 4 (2025): 45–53.
- Fahmi, Agus, Ahmad Muslim, Fakultas Ilmu, and Universitas Pendidikan Mandalika. "Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Melalui School Based Management." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2024): 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v10i1.18007>.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- fitrianti hidayati, nurul. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas." *Journal Damhil Education* 1 (2025): 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>.
- hanifah,razia farida, nuar aini. "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak." *Journal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2023): 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>.
- Hawa, amalia syahidah janani. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SD Bina Anak Shaleh Pasuruan" 9 (2022): 356–63.
- Hmuas 01. "Wujudkan Sekolah Ramah Anak, MAN 1 Malang Adakan Bimtek HKA Dan SRA." kementrian agaman kabupaten malang, n.d.
- Imam Abu Hamid Al-Ghazali. *Terjemahan Ihya Ulum Ad-Din: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 4*, 2010.
- Indriani, Fitri, Dwi Hastuti, and Mohd Amzari Tumiran. "Child-Friendly School-Based Character Education Strategy in Realizing the Well-Being of Inclusive Students in Elementary Schools." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 2 (2025): 641–57. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7645>.
- Izza, Nurul, Yanti Setianti, and Olga Tiara. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Inklusi." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 272–84. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>.
- Jannah, Rosyidah Uzlifatul, M Wafiyul Ahdi, and Emi Lilawati. "Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI Di MAN 9 Jombang." *Journal of Education and Management Studies* 5, no. 1 (2022): 42–46.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v5i1.655>.

januari pin muhammad, munasir. “KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PRESTASI AKADEMIK SISWA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 114–28. <https://doi.org/https://ejournal.staimifda.ac.id/index.php/kamaliyah>.

Jayanti, Riza Ayu Dewi, and Rahmat. “Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP) Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto INFO PENULIS.” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)* 2, no. 3 (2023): 2023. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>.

Judijanto, Loso. “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4351–70. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8956>.

kamaruddin, ilham, tabroni, imam. “Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Kecil.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 496–503. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>.

Kamaruddin, Ilham, Ferdian Utama, Lutfi Fadilah, Universitas Negeri Makassar, Universitas Malikussaleh, and Universitas Maarif Lampung. “Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral.” *Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>.

Kementerian PPPA. “Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak.” *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, 1–42.

———. *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*. Wordpress.Com. Vol. 11, 2021.

kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. “Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2025,” 2025. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Khodijah, S. “Analisis Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78150%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78150/1/SKRIPSI](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78150%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78150/1/SKRIPSI%2011190183000087_SITI_KHODIJAH.pdf) 11190183000087_SITI KHODIJAH.pdf.

Khusniyah, Tri Wardati, Puji Yanti Fauziyah, and Ali Mustadi. “Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan.” *Progres Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 193–99. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>.

- Konu, Anne, Erkki Alanen, Tomi Lintonen, and Matti Rimpela. "Factor Structure of the *School Well-Being Model*." *Health Education Research* 17, no. 6 (2002): 732–42.
- KPAI, Humas. "Sekolah Ramah Anak." KPAI, 2017. <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/sekolah-ramah-anak#:~:text=Dalam konsep empan%2C orangtua,Selamat Hari Anak!>
- Luthfi, Moh Hasan, and Fathor Rosi. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . Penelitian Padlurrahman Dkk . Menekankan." *Journal of Education and Learning* 03, no. 02 (2025): 60–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.624>.
- malang, radar. "Radar Malang Awards," n.d. <https://doi.org/instagram.com/p/Cs8EVUqhQDk/>.
- malang Reportase. "MI 02 Dan MTs 01 Almaarif SingosariAwali Deklarasi Madrasah Ramah Anak Di Kabupaten Malang," n.d.
- Marshanda Resky Narsha A.R, Andi Aco Agus, Imam Suyitnol. "ImplementasiProgramSekolahRamahAnakDisatuanPendidikanMTsNegeriGow a" 11, no. 3 (2025): 121–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ash.v11i2.1765>.
- Motivasi, Hubungannya Dengan, and Kinerja Analisis. "Dukungan Interpersonal Untuk Kebutuhan Psikologis Dasar DanHubungannya DenganMotivasi, Kesejahteraan, Dan Kinerja: Analisis Meta." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2025): 61–70.
- Muchlis, Ahmad. "Penegakan Prinsip Kepentingan Terbaik Anak Pada Penerapan Diversi Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak." *Jurnal Hukum Progresif* 12, no. 1 (2024): 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jhp.12.1.66-77>.
- mustofa, welidul salito. "Peran Stakholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, Dan Komunitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)* 1, no. 4 (2025): 163–74.
- National Institute of Education. "The National Curriculum Framework." *National Institute of Education*, 2014. https://www.moe.gov.mv/assets/upload/National_Curriculum_Framework_English.pdf.
- nirwana, evi selva suriyanti nindi oktavia, ningmas. "PERTIMBANGAN UNTUK MELIBATKAN ORANG TUA , KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK." *JURNAL Multidisipliner* 4, no. 02 (2025): 127–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i02.1440>.

- Nirwana, Lulu C W Simajuntak¹ Miftah Nurjannah Dhia Anika Balqis Saskia, and Margolang Aman Simaremare M S Doni Irawan Saragih. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 112144 Siringoringo Aek Matio." *Journal of Education and Learning Evaluation* 2, no. 1 (2025): 172–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/arrumman.v2i1.6385>.
- noviar,yosep maulidin, syarif arkanudin, ari. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi Di Yayasan Al-Nikmah Barikah Jakarta Selatan." *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>.
- Nugroho, Agung Yuliyanto, Universitas Amikom Yogyakarta, Sri Endayani, Muhammad Taqiyuddin, and Muhammad Awal Nur. *Metodologi Penelitian*, 2025.
- nur'aini, retna dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *Jurnal Uny* XVI, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review." *Jurnal Dialektika,Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.
- Nur Faizah, and Irmawati Liliana. "Menumbuhkan Sikap Sosial Emosional EMC2 Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2025): 13–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p13-22>.
- nurusshobah, silvia fatmah. "Konvensi Hak Anak Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosia* 1, no. 2 (2019): 118–40.
- Nusaibah, Shifa, Diana Michelle Darlene Nanariain, and Dyah Istiqamah. "Pendidikan Inklusif Dan Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia: Tinjauan Literatur Kritis." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 7 (2025).
- oecd. *Pisa 2015 Results Student Well Being Volume III*. Vol. III, 2015.
- Organization, world health. "The Global Health Observatory." who, n.d.
- Pasha, Dhea Anisya, Bagdawansyah Alqadri, Dahlan, and Mohammad Mustari. "Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Di SMPN 1 Gunung Sari." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 232–59.
- Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan. "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (2025): 341–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>.
- Permana, Dika. "Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 232–41.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v1i13.3877>.
- Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014,” 2014.
- Priyoaji, Kumbang Sigit. “GIFTED UNDERACHIVER : ANALISIS SELF-DETERMINATION THEORY.” *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327>.
- Probolinggo, Al-athfal Stai Muhammadiyah, Moh Abdul Aziz, and Ridho Riyanto. “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.” *Jurnal AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO* 06, no. 02 (2025): 254–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>.
- Rahmawati, Dina, Mochamad Nursalim, and Budi Purwoko. “Pembelajaran Inklusif : Mewujudkan Lingkungan PAUD Yang Ramah Anak.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (2025): 5917–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8298>.
- Republik Indonesia. “Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,,” 2002. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://berkas.dpr.go.id/arsip/file/Lampiran/leg_1-20200804-120500-6310.pdf.
- Reza Widyawati. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. (2023): 365–79. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/2836>
- Rismawati, Riris, and Mulyawan Safwandy Nugraha. “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Adaptif Terhadap Perubahan” 10 (2025): 1–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v10i1.1402>.
- Sakir, Ahmad Rosandi, and Kata Kunci. “Tinjauan Literatur : Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik” 6, no. 2 (2024): 165–71.
- Sary, Dia Puspita, Dona Fitria, and Dwi Noviani. “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 146–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>.
- Sayekti1), Ika Candra, Megan Nina , Novita Wulan Sari 2), Nabila Alfarini Mutiara Primasti 3), and Sasarilia. “Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam.” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 20–27.
- setiabudhi, donna okthalia palilingan, toar neman ronald palilingan, toar kamang. “Peningkatan Kesadaran Hukum Terhadap Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.” *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat* 14 (2024).
- Singosari, MTs Almaarif 01. “MTs Almaarif 01 SingosariGelar Parenting Bersama

- Guru Bimbingan Konseling,” 2023. <https://doi.org/https://www.MTsAlmaarif01-sgs.sch.id/MTs-Almaarif-01-singosari-gelar-parenting-bersama-guru-bimbingan-konseling/>.
- situmeang, enny suryani. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 393–400.
- Sodikin, Sodikin. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 78–89. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65>.
- Sumarni, S. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelas II Di SD N 3 Sinjai,” 2021. <http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/655>.
- Susanti, maria melani dkk. *Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Membangun Guru Berkualitas Lewat Pengembangan Profesional Yang Berkelanjutan*. indonesia: takaza innovatix labs, 2025.
- Tsani, M Islahul Imami, Lalu Sumardi, and Ahmad Fauzan. “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak Dari Kekerasan Di SMAN 9 Mataram.” *Jurnal Ilmiah Profesi* 8 (2023): 1035–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>.
- unicef. “Four Principles of The Convention on The Rights of the Child,” n.d. <https://doi.org/https://www.unicef.org/armenia/en/stories/four-principles-convention-rights-child>.
- . “UNICEF Executive Director Catherine Russell’s Remarks at the Promoting and Protecting Learners’ Mental Health in Schools UNGA High-Level Event,” n.d. UNICEF Executive Director Catherine Russell’s remarks at the Promoting and Protecting Learners’ Mental Health in Schools UNGA high-level event.
- united nation. “Convention on the Right of Child” 49, no. November 1989 (n.d.): 1–30.
- utami, penny naluria. “Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal HAM* 9 (2018).
- Violeta, Fajar Mustika, and Zulkipli Lessy. “Implementasi Dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2322–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1039>.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*, 2019.
- Yuris, Evicenna, and Indo Mora Siregar. “Strategi Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Tantangan Psikososial Siswa Effective Communication Strategies of Counselling Teachers in Facing Students’ Psychosocial Challenges.” *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan*

PengabdianKepada Masyarakat 4, no. 3 (2024): 1792–1802.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.560>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 987/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian
16 April 2026	

Kepada Yth.
Kepala MTS Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Noer Fitria Sholeha
NIM	: 220106110097
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Student well-being di Mts A01 Singosari
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan

Muhammad Walid, MA
NID 8730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Telah Melakukan penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendiknas No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
 Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 234/YPA/MTs-01.M.7/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : 197704242005012003
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

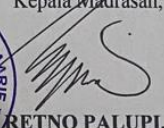
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NOER FITRIA SHOLEHA**
 NIM : 220106110097
 Program Studi / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/ Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : April - Mei 2026

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Student Well-Being di MTs Almaarif 01 Singosari Malang"

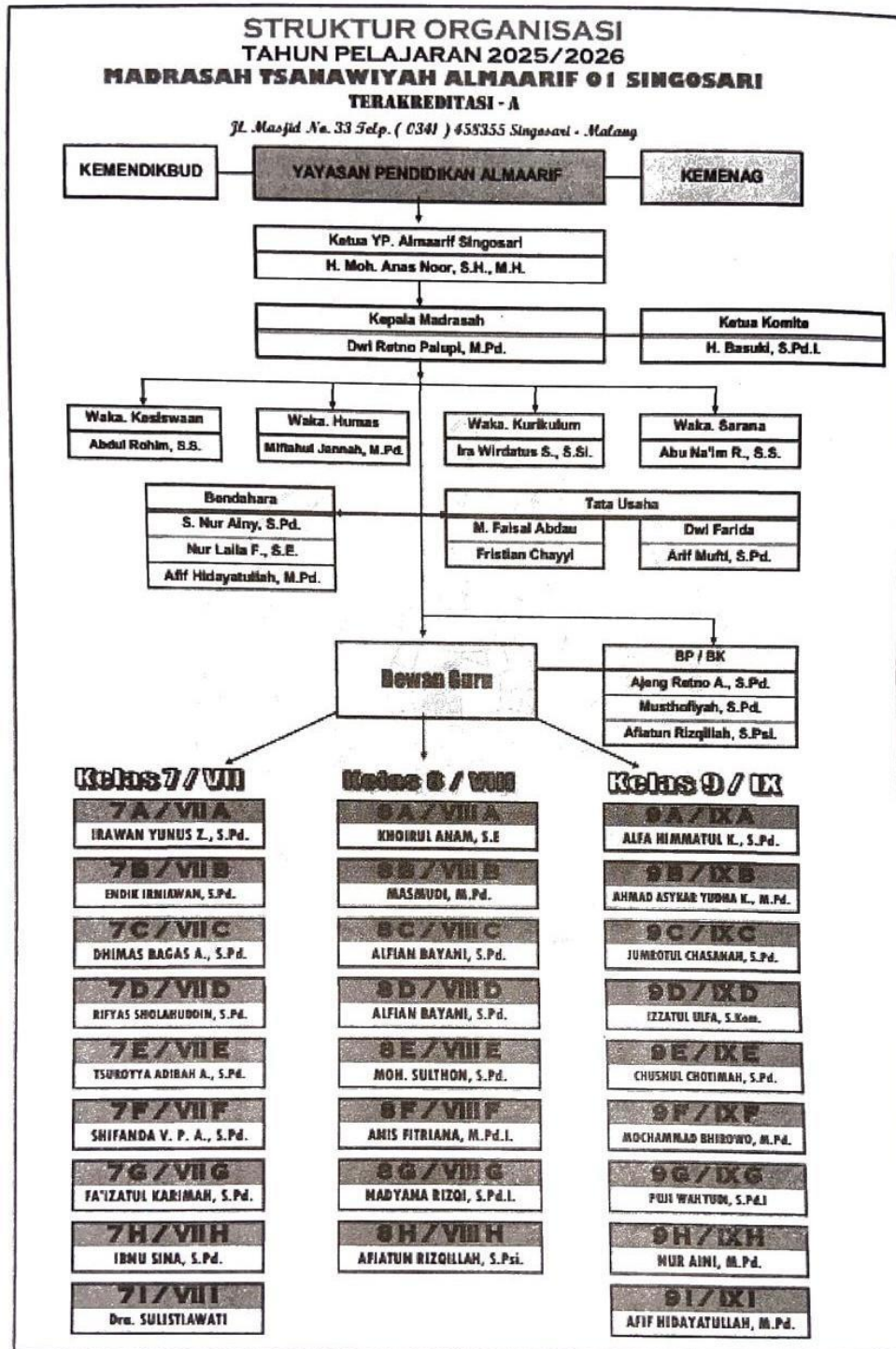
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 23 Mei 2026
 Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.



Lampiran 3

Dokumentasi Struktur Organisasi



Lampiran 4

Dokumentasi Susunan Tim Pelaksanaan Madrasah Ramah Anak (MRA)



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendiknas No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI “ A ”
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
 NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmoarif01-sgs.sch.id
 Email : admin@mtsalmoorif01-sgs.sch.id

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI
 Nomor : 131/YPA/MTs-01.E.1/IX/2022

TENTANG
TIM PELAKSANA MADRASAH RAMAH ANAK MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka mewujudkan madrasah ramah anak di MTs. Almaarif 01 Singosari maka perlu ditetapkan tim pelaksana madrasah ramah anak MTs. Almaarif 01 Singosari.
2. Bahwa sehubungan dengan butir 1 perlu ditetapkan surat keputusan.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor : 81 Tahun 1993;
5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penguatan Budi Pekerti;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah;
9. Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang Nomor: 233 Tahun 2022 tentang Penetapan Madrasah Ramah Anak di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Malang;
10. Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2022/2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Bahwa dipandang perlu untuk pembentukan Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak.

Kedua : Perlu ditetapkan deskripsi tugas Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Malang
 Pada Tanggal : 28 September 2022
 Kepala MTs. Almaarif 01



DWI RETNO PALUPI, M.Pd.



Tembusan Kepada Yth :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
2. Pengawas Madrasah
3. Yang Bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01

TERAKREDITASI "A"

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115

NPSN : 20581318

Web : www.mtsolmoorif01-sgs.sch.id

Email : admin@mtsolmoorif01-sgs.sch.id

Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA MTS. ALMAARIF 01 SINGOSARI
Nomor : 131/YPA/MTs-01.E.1/IX/2022
Tanggal : 28 September 2022
Tentang : Susunan Tim Pelaksana Madrasah Ramah Anak (MRA)
Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

No	Nama	Jabatan Dalam Tugas	Jabatan Dalam Tim
1	DWI RETNO PALUPI, M.Pd.	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
2	ABU NAIM ROHMAN, S.S.	Wa. Ka. Sarana	Ketua Tim Pelaksana
3	HERI SANTOSO, S.Pd.	Ka. Tata Usaha	Sekretaris
4	S. NUR AINY, S.Pd.	Bendahara	Bendahara
5	IRA WIRDATUS S., S.Si	Wa. Ka. Kurikulum	Bidang Pengawas Pelaksanaan Kurikulum
6	MIPTAHUL JANNAH, M.Pd.	Wa. Ka. Kesiswaan	Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan
7	MUHAMMAD ROFIQ, S.Pd.I	Wa. Ka. Humas	Bidang Koordinasi dan Sosialisasi
8	H. BASUKI, S.PdI	Guru Pembina	Monitoring dan Evaluasi
9	AFIATUN RIZQILLAH, S.Psi	Guru BK	Anggota Pelaksana
10	AJENG RETNO ANGGRAENI, S.Pd	Guru BK	Anggota Pelaksana
11	MUSTHOFIYAH, S.Pd	Guru BK	Anggota Pelaksana
12	AFIF HIDAYATULLAH, M.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
13	IKA ROSARIA F., S.Pd	Guru	Anggota Pelaksana
14	KHOIRUL HUDA, M.Pd.	Guru Pembina 5K	Anggota Pelaksana
12	ABDUL ROHIM, S.S	Guru Pembina TATIB	Anggota Pelaksana
13	MOCHAMMAD BHIROWO, M.Pd	Guru Pembina UKS	Anggota Pelaksana
14	PUJI WAHYUDI, S.Pd.I	Pembina OSIM	Anggota Pelaksana
15	Hj. ANIS WAHYU H., M.Pd	Wali Murid	Anggota Pelaksana
16	H. M. ALI MAS'ADI, S.T, S.Kom	Wali Murid	Anggota Pelaksana
17	M. FAIZ UBAIDILLAH	Siswa	Anggota Pelaksana
18	ALIVIA ANNUR	Siswa	Anggota Pelaksana

Ditandatangani di : Malang
Pada Tanggal : 28 September 2022
Kepala MTs. Almaarif 01

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.



Lampiran 5

Deklarasi satuan pendidikan ramah anak



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendiknas No. AHU-0003189-AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
 TERAKREDITASI “A”
 Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
 NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.sch.id
 Email : admin@mtsalmaarif01-sgs.sch.id

DEKLARASI

**SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA)
 PADA MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI**

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

KAMI KEPALA MADRASAH DAN WARGA MADRASAH BERKOMITMEN UNTUK :

1. MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERKOMITMEN UNTUK MEMENUHI HAK DAN MELINDUNGI PESERTA DIDIK SELAMA MEREKA BERADA DI MADRASAH.
2. MEWUJUDKAN KONDISI MADRASAH YANG BERSIH, AMAN, RAMAH, INDAH, INKLUSIF, SEHAT, ASRI DAN NYAMAN BAGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK.
3. MELAKSANAKAN DISIPLIN TANPA KEKERASAN DAN MERENDAHKAN MARTABAT PESERTA DIDIK.
4. MEMBUAT DAN MELAKSANAKAN PROGRAM SERTA KEGIATAN DENGAN LANDASAN PRINSIP NON DISKRIMINASI KEPENTINGAN TERBAIK BAGI ANAK, MEMENUHI HAK HIDUP DAN TUMBUH KEMBANG ANAK SERTA PARTISIPASI ANAK.
5. SEMUA ORANG DEWASA AKAN MEMBERIKAN TELADAN YANG BAIK UNTUK PESERTA DIDIK.
6. PESERTA DIDIK MENJADI DUTA MADRASAH RAMAH ANAK DAN ORANG DEWASA DI MADRASAH MENJADI ORANG TUA DAN SAHABAT ANAK.
7. MENCIPTAKAN MADRASAH BEBAS DARI VANDALISME, KEKERASAN FISIK DAN NON FISIK.



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189-AH.01.04 Tahun 2015 - Is Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01

TERAKREDITASI "A"

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.sch.id
Email : admin@mtsalmaarif01-sgs.sch.id

8. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG MENYEDIAKAN MAKAN SEHAT, INFORMASI LAYAK ANAK (BEBAS PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI), KAWASAN TANPA ASAP ROKOK, KAWASAN TANPA NAPZA, AMAN BENCANA DAN MENCEGAH ANAK DARI RADIKALISME SERTA PERLAKUAN SALAH LAINNYA.

Singosari, 19 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua Yayasan,

H. Moh. Anas Noor, S.H, MH

Kepala Madrasah,

Dwi Retno Palupi, M.Pd

Ka. Kemenag,

H. Imam Turmudzi, M.Ag

DP3A

R.A. Sari Ratih M. SE

Camat,

Agus Harjaji, S.Sos, M.AP

Ka. Polsek,

**Yoyok Ludi Susanto, S.H.
AKDA PKV 83031401.**

Danramil,

Kapt. Chb. Bambang W.

Orang Tua

H.M. Ali Mas'adi, S.T.

Lampiran 6

Disiplin Positif



Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI
 Jl. Masjid No 33 Telp 0341 458355 Singosari Malang
 www.mtsalmaarif01-sgs.com informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

Semua siswa Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari akan menerima konsekuensi logis jika tidak menjalankan kedisiplinan positif sebagai berikut:

No	Kedisiplinan Positif	Konsekuensi Logis
1	Datang sebelum pukul 07.00 WIB	a. Dimasukan checklist keterlambatan bagi siswa yang melebihi 07.15 dengan toleransi 2 kali. b. Menulis/menunjukkan (kompetensi pengetahuan/ketrampilan sesuai pelajaran/bidang studi yang ditinggalkan) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00
2	Berada di dalam Madrasah selama proses KBM berlangsung	a. Diberi motivasi oleh Tim Dispo, BP/BK, dan Wali kelas
3	Kembali dari masjid sesuai dengan waktu yang ditentukan	b. Menulis/menunjukkan (kompetensi pengetahuan/ketrampilan sesuai pelajaran/bidang studi yang ditinggalkan) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00
4	Mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	
5	Memakai kopyah dengan benar dan rapi	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, dan dihimbau untuk memakai seragam dan atribut sesuai dengan seragam
6	Memakai rasun sesuai seragam	
	Memakai sabuk berwarna hitam	
7	Memakai seragam (baju, celana, sepatu) sesuai jadwal	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo. b. Meminta surat dispensasi ke tim Dispo
8	Memakai Baju seragam dengan rapi.	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
9	Memakai badge sesuai kelas	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo. b. Membeli badge dan dipasang di madrasah/rumah/pondok masing-masing setelah pulang sekolah
10	Memakai sepatu hitam	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
11	Memakai tali sepatu berwarna hitam	b. Membeli tali sepatu hitam
12	Memakai kaos kaki sesuai dengan seragam	c. Membeli kaos kaki sesuai dengan seragam
13	Rambut rapi (siswa putra)	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
14	Rambut berwarna hitam (tidak di cat / semir)	b. Diminta dirapikan di rumah/pondok masing-masing atau dirapikan oleh tim Dispo di madrasah
15	Memakai accessoris / perhiasan sewajarnya	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.
16	Memakai gelang / accessoris yang baik dan sopan	b. Diminta untuk menyimpannya atau disimpan tim Dispo
17	Menyimpan alat elektronik, Hand Phone, camera, flashdisk, laptop, headset, speaker, dan sejenisnya di rumah atau benda-benda sajam/berbahaya	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, BP/BK, dan wali kelas. b. HP disimpan oleh wali kelas dan dikembalikan pada orang tua siswa dengan menulis surat pernyataan tidak mengulanginya c. HP akan dikembalikan pada orang tua saat wisuda untuk (siswa yang sudah menulis surat pernyataan dan masih tetap mengulanginya)
18	Menggunakan Tipe-X/Correction Pen kertas	Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo dan tipe-X disimpan oleh tim Dispo
19	Menyimpan atau membaca buku dan semacamnya (mengandung unsur pornografy dan mengganggu pembelajaran) didalam kelas.	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo, BP/BK, dan wali kelas. b. Menulis istighfar (jumlah sesuai kesepakatan dg siswa) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00 c. Disampaikan kepada wali siswa (orang tua/pengurus pondok)
20	Menjalin hubungan baik sesama teman dan semua	a. Diingatkan dan diberi motivasi oleh tim Dispo.

21	Pihak di lingkungan madrasah secara baik dan profesional.	BP/BK, dan wali kelas. b. Menulis istighfar (jumlah sesuai kesepakatan dg siswa) pada saat pulang sekolah di pondok/rumah masing-masing dan dikumpulkan hari berikutnya maksimal pukul 07.00
22	Menjaga keamanan teman dan semua pihak di lingkungan madrasah dengan baik.	
22	Menjaga keamanan barang-barang milik teman dan semua pihak di lingkungan madrasah dengan baik.	
23	Melindungi teman dan semua pihak di lingkungan madrasah dari hal-hal yang kurang baik.	
24	Berbicara dengan baik dan sopan terhadap guru, staf, dan karyawan di dalam/di luar lingkungan Madrasah	
25	Menjaga nama baik Madrasah di dalam/luar lingkungan madrasah.	
26	Menaati administrasi Madrasah	

Singosari, 08 Juli 2023

Co. Tim Dispor

Abdul Rohim, S.S.

Kesiswaan

Miftahul Jannah, M.Pd.



Lampiran 7

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan/Tugas	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	Magister Pendidikan	1
2	Wakil Kepala Madrasah	Magister dan Sarjana Pendidikan	4
3	Kepala Tata Usaha	SMA	1
4	Bendahara/Keuangan	Sarjana Pendidikan /Ekonomi	3
5	Kepala Laboratorium TI	Sarjana Komputer	1
6	Kepala Laboratorium IPA	Sarjana Pendidikan	1
7	Kepala Perpustakaan	Sarjana Pendidikan	1
8	Guru BP / BK	Sarjana Pendidikan	3
9	Guru	Doktor, Magister dan Sarjana Pendidikan	51
10	Guru Al-Qur'an	Sarjana Pendidikan dan SMA	7
11	Staf Tata Usaha	SMA	2
12	Staf Laboratorium	Sarjana Pendidikan	2
13	Staf Perpustakaan	SMA	1
14	Staf Keamanan	SMA	2
15	Staf Kebersihan	SMP	3
16	Tenaga Koperasi	SMA	1
17	Tenaga Kantin	SMA	2

Lampiran 8

Angket Pemetaan Siswa

ANGKET PEMETAAN SISWA

A. Identitas Responden

Nama Siswa : M. NAZRIL IHSAN

Kelas : VIII - G

NO	Pernyataan	YA	TIDAK	Ket
1	Saya adalah anak Tunggal	✓		
2	Saya anak kandung dari orang tua saya	✓		
3	Ayah saya sudah meninggal dunia	✓		
4	Ibu saya sudah meninggal dunia		✓	
5	Kedua Orang tua saya sudah meninggal dunia		✓	
6	Saya Tinggal bersama ibu dan ayah	✓		
7	Orang tua saya berpisah (bercerai)		✓	
8	Saya Tidak hidup dengan orang tua saya (Tinggal dengan Saudara)		✓	
9	Saya mempunyai orang tua sambung/ Tiri	✓		Tiri Ayah
10	Orang tua saya bekerja jauh diluar kota		✓	
11	Orang tua saya sangat sibuk bekerja		✓	
12	Saya membantu orang tua mencukupi kebutuhan sehari hari		✓	
13	Saya berasal dari luar Jawa		✓	
14	Teman teman saya sering membully saya karena saya berbeda (Fisik) Ekonomi, Suku, Komunikasi)	✓		Tidak tau banyak hal
15	Orang tua tahu semua tentang saya, karena saya suka bercerita apapun dengan orang tua	✓		Tidak semua
16	Mata pencaharian orang tua saya kadang menjadi beban pikiran saya		✓	
17	Orang tua saya memberi apapun yang saya mau, tetapi mereka sibuk bekerja	✓		
18	Saya mempunyai akta kelahiran	✓		
19	Saya sering berbeda pendapat dengan ayah dan ibu	✓		
20	Saya sering merasa rendah diri (minder)	✓		
21	Orang tua saya menuntut saya memiliki nilai yang sempurna	✓		

*Lampiran 9***Observasi****Parenting Bersama Dengan Orang Tua kelas VII****Parenting dengan orang Tua kelas VIII**



Siswa Melakukan Pengaduan di BK



Penampilan Oleh Kelas VII



Penampilan Oleh Kelas VIII



Pembiasaan Pagi



Kokulikuler Fest



Proses Pembelajaran



Upacara dengan Kapolres Singosari



Penghargaan Oleh Radar Malang

Dokumentasi



Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Koordinator SRA



Wawancara Dengan Peserta Guru



Wawancara Dengan Murid Kelas VII Muhammad Tariqul Huda Al-Aziz Dan Zahida Qalbi Nadifah



Wawancara Dengan Murid Kelas VIII Airin Candra Wisnu Utama Dan Yasifa Hafifitri Salsabila



Waawancara Dengan Murid Pindahan Zahiera Ayesti Prameswari.



Wawancara Dengan Murid Pindahan Kenzo Lanov Putra Avandi, M Huzin Hasbi.

Lampiran 10

Sertifikat Pelatihan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak

 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> DWI RETNO PALUPI, M.Pd. <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> H. MOH. ANAS NOOR, SH.,MH. <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> H. ROHMAD, A.Md <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> H. BASUKI, S.Pd.I <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> H. MASDIJDI, AS, BA <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 <i>Diberikan Kepada</i> H. MOH. ANAS NOOR, SH.,MH. <i>Sebagai</i> PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002

 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada SURYATI Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada JARWO Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MUSTAKIM Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada SITI FATMAWATI, S.I.P. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada DWI FARIDA Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ABDULLAH AZIZ Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada FRISTIAN CHAYYI Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada M. FAISAL ABDAU Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almasarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315 199503 1 002

SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada NUR LAILA FATMAWATI, SE. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada HERI SANTOSO, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada FAIZATUL KARIMAH, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MUH. HAFIDH AYATULLOH, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada LUAILATUL MASHFIYAH, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MOCHAMMAD BHIROWO, M.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada SANTI ARIFIANA, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada KHOIRUL HUDHA, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S. A. H. I. D. M. M. NIP. 19690315.199503.1.002

SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ACHMAD NOVA TEDY P., S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ENDIK IRNIAWAN, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada DENNY YUSWANTO, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MASMUDI, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada IRAWAN YUNUS ZAMHARI, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada AJENG RETNO ANGGRAINI, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada IZZATUL ULFA, S.Kom Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ALFIAN BAYANI, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315.199503.1.002

SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MOH KHOLILI, S.Pd.I Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MUFLIHAH, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ALFIAN BAYANI, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MOH KHOLILI, S.Pd.I Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada MUFLIHAH, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada KHOIRUL ANAM, SE Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ALFA HIMMATUL KH., S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada AFIF HIDAYATULLAH, M.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002

 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada DR. H. ABD. WAHAB R., M.Ag. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada S. NUR AINI, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada SURATIN ANWAR, S.Pd. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada ARIEF MUFTI, S.Pd Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada H. MOH. ZAINI SULAIMAN Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada Drs. H. FACHRUDIN SUBEKTI Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada Dra. SULISTYAWATI Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada Drs. SUDJARI Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D. M.M. NIP. 19690315.199503.1.002

 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada H. ABD.GHOFUR AMIN, SH. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada Drs. H. SUSISWANTO Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002
 SERTIFIKAT Nomor : 628/Kk.13.35.2/Kp.02.3/01/2023 Diberikan Kepada H. MOH. ANAS NOOR, SH.,MH. Sebagai PESERTA AKTIF Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Malang di Madrasah Tsanawiyah Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 16 s/d 18 Januari 2023 Malang, 23 Januari 2023 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Malang  Drs. S.A.H.I.D.M.M. NIP. 19690315 199503 1 002	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Noer Fitria Sholeha
NIM	:	2201016110097
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bangkalan, 11 Desember 2002
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	:	2022
Alamat	:	Perum Bangkalan Indah MB-20A RT 001/Rw 004 Mlajah, Bangkalan.
Email	:	nrfitriasholeha@gmail.com
No.Hp	:	088989512783
Riwayat Pendidikan	:	- Tk Dharma Wanita - SDN Petrah 01 - MTs Al-Amien Prenduan - MA Al-Amien Prenduan - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang